STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :
FAIZAL YULIANTO
NIM : G05217008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Faizal Yulianto
NIM	:	G05217008
Fakultas/Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi	:	Strategi Pengembangan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11Januari 2021

Saya yang menyatakan,

Faizal Yulianto
NIM. G05217008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Faizal Yulianto NIM. G05217008 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 11 Januari 2021

Pembimbing,

Lilik Rahmawati, S.Si., MEI

NIP. 198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Faizal Yulianto NIM. G05217008 ini telah dipertahankan didepan sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajeman Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I,

Lilik Rahmawati, S.Si., M.EI
198106062009012008

Penguji II,

Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.
197008042005011003

Penguji III,

M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
198709042019031005

Penguji IV,

Lian Fuad, Lc., M.A
198504212019031011

Surabaya, 11 Januari 2021

Menegaskan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faizal Yulianto
NIM : G05217008
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail : faizalyulianto21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL SUARABAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/ mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi,tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2021
Penulis

Faizal Yulianto
NIM. G05217008

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Strategi Pemgembangan Unit Pungumpul Zakat (UPZ) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang strategi pengembangan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan Unit Pungumpul Zakat (UPZ) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap ketua dan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya beserta anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak enam orang, terdiri dari ketua, admin dan empat anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Wakil Dekan II dari beberapa fakultas yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang telah dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, perubahan SK Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi SK UPZ Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur, melakukan studi banding ke UIN Sumatra Utara dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai lembaga atau unit pengelola zakat, serta melakukan penghimpunan melalui tiga cara yaitu, menjemput zakat secara langsung ke muzakki, tranfer bank, dan melalui kode *barcode.* Strategi pengembangan yang telah dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya kurang maksimal. Faktor pendukung pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, dukungan kebijakan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, adanya legalitas sebagai UPZ dari BAZNAS Jawa Timur, keikhlasan amil atau pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengelola dana zakat. Faktor penghambat pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, jumlah sumber daya yang kurang memadai, minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, lemahnya penerapan sistem atau perinsip manajemen organisasi, belum melakukan kerjasama dengan lembaga zakat yang berada diluar kampus, SK UPZ BAZNAS Jawa Timur Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja UPZ kurang diterapkan secara maksimal, rendahnya dukungan dari civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, penerapan teknologi yang digunakan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih rendah dan ketegasan rektor UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mewajibkan dosen mengeluarkan zakatnya di lembaga kampus masih kurang.

Adapun saran bagi pembaca dapat lebih mendukung segala kegiatan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dan bagi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya semoga penelitian yang telah dilakukan memberikan keilmuan serta pengetahuan mengenai strategi pengembangan yang tepat dan diterapkan di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya agar pengelolaan dana zakat lebih maksimal.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI..... iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 10
C. Rumusan Masalah 11
D. Kajian Pustaka 11
E. Tujuan Penelitian 14
F. Kegunaan Penelitian 15
G. Definisi Operasional 15
H. Metode Penelitian 16
I. Sistematika Pembahasan 22

BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG MANAJEMEN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DAN STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) 22

A. Manajemen Organisasi Pengelola Zakat 24
B. Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat..... 38
C. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) 57

BAB III HASIL PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 60

A. Gambaran Umum UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya 60
B. Strategi Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 90

A. Analisis Strategi Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya 90
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya..... 99

BAB V PENUTUP 105

A. Kesimpulan 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Data Base Muzakki UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya 65
3.2 Penerima Beasiswa Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) UIN Sunan Ampel Surabaya Januari 2020 67
3.3 Penerima Beasiswa Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) UIN Sunan Ampel Surabaya Januari 2020/2021 69
3.4 Laporan Penggunaan Dana Program Bantuan UKT Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) UIN Sunan Ampel Surabaya 2020/2021 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 Mahasiswa Penerima Program Beasiswa UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya..... 70
3.2 Struktur pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya 71
3.3 Kantor UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya..... 72
3.4 Penyerahan SK UPZ BAZNAS Jawa Timur Kepada Ketua PPZ UIN Sunan Ampel Surabaya 82
3.5 SK Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor 16 Tahun 2018 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga dari rukun Islam yang kelima. Zakat ialah ibadah yang keberadaannya disamakan dengan ibadah lain seperti sholat, puasa dan dapat menjadi indikator keislaman seseorang.[1] Di Al- Quran banyak sekali ayat yang memuji orang-orang yang sungguh-sungguh dalam membayar zakat. Selain itu di Al- Quran juga terdapat ayat yang mengancam orang-orang yang enggan membayarkan zakat.[2] Dalam Al- Quran (QS. At-Taubah: 35)

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْنِزُونَ ٣٥

Artinya : "Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengan dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".[3]

Indonesia mempunyai potensi zakat yang sangat besar. Terlihat dari Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) dan Outlook Zakat Indonesia 2019 yang dikeluarkan oleh BAZNAS. Berdasarkan perhitungan komponen IPPZ,

---

[1] Devina Hilda Tatiana, "Integrasi Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ0 Dan Nomor Pokok Wajib Wajib (NPWP) Untuk Peningkatan Kesadaran Muzakki Dalam Berzakat", (Skripsi—Univresitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 1.

[2] Rofi'atus Sa'adah, "Efektivitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Meningkat Jumlah Zakat, Infaq dan Sedekah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Tulungagung Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung", (Skripsi-- Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016), 1.

[3] Al Quran QS. At- Taubah Ayat 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi zakat Rp. 233,8 Triliun setara 1,72% dari PDB tahun 2017 dengan pembagian lima objek zakat, yakni penghasilan Rp. 139,07 triliun, perusahaan Rp. 6,71 triliun, uang Rp. 58,76 triliun, peternakan Rp. 9,51 triliun, pertanian Rp. 19,79 triliun. Dalam Outlook Zakat Indonesia 2019 dapat dilihat potensi zakat di Indonesia bisa mencapai Rp. 462 triliun apabila diterapkan kebijakan zakat sebagai pengurangan pajak. Perlu semangat juang tinggi untuk merealisasikan zakat tersebut dan kerjasama khususnya lembaga amil zakat baik swasta maupun pemerintah agar potensi zakat dapat digarap optimal.[4]

Faktor penyebab potensi zakat belum terserap maksimal adalah pemahaman masyarakat akan membayar zakat masih kurang, masyarakat belum mengetahui bagaimana pelaksanaannya, dan bahkan kesadaran akan pentingnya membayar zakat nampaknya belum memadai. Kesadaran dalam membayar zakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu persepsi seseorang mengenai zakat, motivasi, dan sikap. Apabila pemahaman masyarakat tentang pentingnya membayar zakat memadai, maka potensi zakat yang besar ini akan terserap secara maksimal.[5]

Masalah yang sering muncul juga di masyarakat adalah masyarakat sering bingung kepada siapakah zakat akan diberikan. Apakah disalurkan langsung kepada mustahik atau melalui amil zakat. Kebanyakan muzakki

[4] Azza Mufidasari, "Interpretasi Pedagang Tentang Zakat Perdagangan Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan Di Pasar Ampel Surabaya", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 3.

[5] Muhammad Ridho ferdian, "Sterategi Lmebaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LASDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masayarkat Mmebayar Zakat", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih untuk menyalurkan sendiri zakatnya kepada mustahik karena ada perasaan tenang ketika melihat secara langsung zakatnya sudah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Akan tetapi penyaluran zakat secara langsung yang dilakukan oleh muzakki sering kali tidak tepat sasaran. Kadang muzakki sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahik, ternyata yang menerima bukan mustahik yang sebenarnya, hanya karena kedekatan emosi muzakki memberikan zakatnya. Contohnya, muzakki menyerahkan zakatnya kepada kerabatnya sendiri dibanding dengan masyarakat sekitarnya yang lebih membutuhkan.[6]

Di Indonesia pengelolaan zakat dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ. BAZNAS dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat. BAZNAS memiliki tugas dan fungsi menghimpun zakat sesuai Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, BAZNAS memiliki fungsi dan tugas untuk menghimpun dan menyalurkan zakat di tingkat nasional.[7]

Dalam upaya optimalisasi pengelolaan zakat di Indonesia, perguruan tinggi juga berperan untuk meningkatkan pengelolaan zakat di lingkungan kampus. Perguruan tinggi mempunyai tugas mengedukasi masyarakat akan pentingnya membayar zakat. Pengelolaan zakat di perguruan tinggi juga memberikan manfaat kepada akademisi untuk melaksanakan pembelajaran dan

---

[6] Yulinda Isnaini, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan Dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzzakki Profesi", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 20.

[7] Mahendro Trestiono, "Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh Di Baznas Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktik secara langsung mengenai pengelolaan zakat dengan pedoman Undang-Undang No. 23 Tahun 2011.

Salah satu pengelolaan zakat di perguruan tinggi dapat dilihat di Institut Teknologi Bandung dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua universitas tersebut terdapat lembaga zakat yang mampu menghimpun dana zakat cukup besar, yaitu Rumah Amal Salman Institut Teknologi Bandung dan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf EL- ZAWA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Perkembangan pesat dari kedua lembaga tersebut merupakan contoh pengeloaan zakat di lingkungan kampus yang berjalan dengan baik.[8]

Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya juga mempunyai lembaga pengelola zakat di lingkungan kampus, lembaga tersebut bernama Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) UNAIR. PUSPAS dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 789/UN3/2017. Dengan terbentuknya PUSPAS, Universitas Airlangga bertekat untuk memutus mata rantai kemiskinan melalui pendidikan, dengan cara membuka beasiswa untuk mahasiswa Indonesia yang kurang atau belum mampu dan berada di daerah terluar, tertinggal, dan terdepan di wilayah Indonesia.

PUSPAS UNAIR mempunyai tugas untuk menghimpun, mengelola, menyalurkan donasi sosial dari masyarakat. Bentuk donasi sosial yang dapat diberikan seperti, donasi sosial reguler, dana abadi, sedekah, infaq, wakaf, dan zakat. Zakat merupakan bentuk donasi yang menjadi perhatian utama.

[8] Muh. Cendikiawan Ainul Haq, "Legalitas Pengelolaan Lembaga Zakat, Infaq, Dan Sedekah Berbasis Kampus Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2017), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penghimpunan zakat dilakukan kepada civitas akademika Universitas Airlangga seperti dosen, tenaga pendidikan, alumni, dan mahasiswa serta masyarakat yang berada di sekitar kampus.

Pengolahan zakat di PUSPAS UNAIR dilakukan secara profesional dan menjalin kerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional serta Lembaga Amil Zakat, seperti Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), (LAZ) Al- Azhar, Dompet Dhuafa. Dana zakat yang dikumpulkan oleh PUSPAS selanjutnya disetorkan kepada BAZNAS dan LAZ untuk digunakan untuk program pemberdayaan yang sasaranya adalah mahasiswa UNAIR yang kurang mampu.[9]

Melihat keberhasilan ketiga kampus tersebut dalam mengelola zakatnya dengan baik. UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 22 Mei 2019 me-*launching* UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mengumpulkan zakat di lingkungan kampus. Pembentukan UPZ berangkat dari keprihatinan civitas akademik terhadap mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengalami kesulitan dalam membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT). Pembentukan UPZ adalah bentuk kerjasama antara BAZNAS Jawa Timur dengan UIN Sunan Ampel Surabaya.

UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan pengumpulan dana zakat terhadap civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengumpulan dana zakat tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali. Setelah dana UPZ akan menyetorkan dana tersebut ke BAZNAS Jawa Timur, kemudian BAZNAS

[9] Tika Widiastuti dkk, Handbook Zakat, (Surabaya : Airlangga University Press, Cet, Ke 1, 2019), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur menyerahkan kembali dana tersebut kepada UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya setelah dilakukan pemotongan sebesar 30% yang diperuntukan sebagai program beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Sejak berdirinya UPZ UIN Sunan Ampel dana zakat yang terkumpul pada tahun 2019 sampai sekarang setiap bulanya belum mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dikarenakan penghimpunan dana zakat masih dilakukan di lingkungan kampus.

Salah satu jalan keluar untuk meningkatkan kinerja penghimpunan zakat di UPZ UIN Sunan Ampel ialah dengan adanya sebuah strategi pengembangan yang dapat diketahui oleh para muzakki. Tujuannya agar para muzakki memahi tujuan atau sasaran dari adanya dana zakat yang diberikan kepada UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Perlu kiranya model fundraising untuk memasarkan atau menginformasikan program-program yang ada di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Penghimpunan dana zakat yang kurang akan mengakibatkan pada tidak berjalannya suatu program yang telah disusun dikarenakan tidak ada biaya dari masing-masing program. Maka dari itu perlu adanya strategi pengembangan khususnya dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

Penghimpunan dana zakat yang dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya pada bulan September 2020 dari 693 dosen dan civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, hanya 330 dosen dan civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya yang membayarkan zakat ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.[10] Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

Meskipun jumlah dosen UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 693 orang, tidak semua gaji yang didapatkan sudah mencapai nishab. Hal ini yang melatar belakangi adanya pembayaran zakat tidak seluruhnya dosen UIN Sunan Ampel Surabaya menunaikan zakat. Bahkan faktor lain ialah adanya pembayaran zakat yang dilakukan di luar UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya oleh beberapa dosen. Jika dilihat potensi zakat di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dengan rata rata penghasilan mencapai 4.000.000 keatas yang sudah mencapai nishab maka harus melakukan zakat.

Zakat profesi diqiyaskan dengan menggunakan zakat pertanian, yang mana setiap kali panen maka wajib mengeluarkan zakatnya kalau sudah mencapai nishab. Begitupun juga dengan zakat profesi yang setiap kali gajian perlu dikeluarkan zakatnya. Hal ini perhitungan zakat profesi ialah apabila harga beras per kilogram adalah 6000 maka nishab zakat profesi adalah Rp. 3.918.000, sedangkan zakat yang dikeluarkan ialah 2,5%. Maka dari itu wajib hukumnya dosen mengeluarkan zakatnya bagi yang berpenghasilan diatas Rp. 3.918.000.[11]

---

[10] Siti Nur Azizah, *Wawancara Pra Penelitian*, UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, 22 Oktober 2020.

[11] Anggik Rekardini, "Pengaruh Pengetahuan Tehdapa Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", (Skripsi---Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pemasaran yang dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dirasa kurang. Terlihat dari rendahnya pengetahuan dosen, civitas akademik dan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya akan keberadaan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya membutuhkan adanya pemasaran zakat. Pemasaran tersebut berguna untuk memperkenalkan program UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yang dijalankan. Selain itu, pemasaran akan berguna untuk menawarkan program-program baru yang telah direncanakan. Pemasaran juga berfungsi untuk menambah jumlah donatur.[12]

Sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan zakat merupakan kebutuhan yang paling mendasar. Kompetensi amil zakat ditunjukan dari kemampuan amil, keahlian dan penguasaannya terhadap bidang kerja yang digeluti. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya harus berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia agar bekerja secara profesional dalam mengelola zakat. Bukan hanya sumber daya manusia saja yang harus dikembangkan melainkan semua aspek yang ada di UPZ UIN Sunan ampel Surabaya juga harus dikembangkan.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang paling utama yang harus dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, karena merupakan kunci sukses tercapainya visi, misi, dan tujuan UPZ. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fachri Firdaus Mahasiswa Prodi Muamalat Konsentrasi Perbankan Syariah dan Hukun UIN Syarif Hidayatullah berjudul Strategi

[12] Ahmad Kholili, " Strategi Pemasaran Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf (ZISWAF) Dan Implementasinya Di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZDAU) Kabupaten Sidoarjo, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Pada LAZ Pos Keadilan Peduli Ummat menyatakan bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan agar pengelolaan zakat kedepannya lebih baik lagi.[13]

Pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dirasa belum maksimal. Dibuktikan dengan adanya sumber daya manusia yang masih kurang, salah satu contohnya segala administrasi dan keperluan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya hanya diatasi oleh satu orang saja. Sejatinya pengelola lembaga zakat perlu adanya empat devisi yang harus di isi oleh satu orang setiap devisinya. Empat devisi diantaranya ialah penghimpunan dana, penyaluran dana, pendayagunaan serta devisi pencatatan laporan keuangan

Strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya kurang efektif. Sementara ini model fundraising yang dilakukan hanya melalui bulletin dan media sosial berupa Instagram. UPZ UIN Sunan Ampel masih belum bisa menerbitkan majalah, belum adanya Website resmi dari UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Penyaluran sementara ini hanya melalui program beasiswa saja. Maka dari itu perlu adanya pengembangan yang cukup signifkan.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dan upaya yang dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengembangkan dana

[13] Fachri Firdaus, "Strategi pengembangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) : Studi Pada KAZ Pos Keadilan Peduli Umat", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat. Untuk itu, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji permasalahan tersebut dalam skripsi berjudul: **"Strategi Pengembangan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya".**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, muncul beberapa masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis antara lain :

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang zakat masih kurang.
2. Kurang sadarnya masyarakat akan kewajiban membayar zakat
3. Penyaluran zakat dilakukan secara langsung kepada mustahik daripada diserahkan ke badan atau lembaga amil zakat.
4. Dosen dan civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya belum seluruhnya membayakan zakat kepada UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.
5. Keberadaan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih belum banyak diketahui oleh dosen, civitas akademik dan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.
6. Penghimpunan zakat yang dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih belum maksimal
7. Pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dirasa belum maksimal.
8. Strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya kurang efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari identifikasi masalah tersebut, untuk membatasi pembahasan yang meluas dan tidak ada kaitanya dengan pokok masalah. Penulis membatasi penelitian ini meliputi:

1. Pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dirasa belum maksimal.
2. Strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya ?

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian mengenai strategi pengelolaan zakat telah banyak dilakukan. Penulis mengambil beberapa contoh penelitian untuk dijadikan sebagai referensi :

1. Penelitian yang berjudul: "Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Pada LAZ Pos Keadilan Peduli Ummat", ditulis oleh Fachri Firdaus Mahasiswa Prodi Muamalat Konsenterasi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidatullah Jakarta pada tahun 2008. Penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Pebedaan terletak pada objek yang diteliti, dalam penelitian Fachri Firdaus objek penelitian di Lembaga Amil Zakat (LAZ), sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Persamaan pelitian terletak pada topik penelitian yakni strategi pengembangan.[14]

2. Penelitian yang berjudul: "Strategi Pengelolaan Zakat Oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Universitas Lancang Kuning Riau". Penelitian ini ditulis oleh Idel Waldelmi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Riau pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang kekuatan dan ancaman pengelolaan zakat di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Universitas Lancang Kuning Riau. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan terletak pada topik penelitian, dalam penelitian Idel Waldemi membahas strategi pengelolaan zakat, sedangkan topik yang diangkat oleh peneliti lebih luas yakni strategi pengembangan lembaga. Objek penelitian memiliki persamaan yakni Unit Pengumpul Zakat (UPZ).[15]
3. Penelitian yang berjudul: "Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini ditulis oleh Mahendro Trestiono Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015. Penelitian ini membahas kendala optimalisasi kinerja Unit Pengumpul Zakat BAZNAS Kabupaten Sidoarjo. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan terletak pada topik penelitian, dalam penelitian Mahendro Trestiono membahas

[14] Fachri Firdaus "Strategi pengembangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Studi Pada KAZ Pos Keadilan Peduli Umat"..., 114.
[15] Idel Waldemi, "Strategi Pengelolaan Pengumoulan Zakat oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Din Universitas Lancang Kuning", (Volume. 11 Nomor. 1, 2019), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimaliasi kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas topik strategi pengembangan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Objek penelitian memiliki persamaan yakni Unit Pengumpul Zakat (UPZ).[16]

4. Penelitian yang berjudul: "Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta". Penelitian ini ditulis oleh Ahmad Dedaat Saddam Alhaqque Mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Penelitian ini membahas penghimpunan dana zakat dan pola yang dilakukan oleh BAZIZ DKI Jakarta dalam Meningkatkan kepercayaan muzakki. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan terletak pada topik penelitian, dalam penelitian Ahmad Dedaat Saddam Alhaqque membahas topik pengelolaan zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. [17]
5. Penelitian yang berjudul: "Efektivitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Jumlah Zakat Infak dan Sedekah Tehadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Tulungagung". Penelitian ini disusun

[16]Mahendro Trestiono, "Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh Di Baznas Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 69.

[17] Ahmad Dedaat Saddam Alhaqque, "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta" (*Skripsi--Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017*), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Rofi'atus Sa'adah Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung pada tahun 2016. Penelitian ini membahas pola yang digunakan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam meningkatkan jumlah zakat, infaq, sedekah terhadap peningkatan ekonomi mustahik. Perbedaan terletak pada topik penelitian, dalam penelitian Rofi'atus Sa'adah membahas efektivitas kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam meningkatkan jumlah zakat, infaq dan sedekah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas topik strategi pengembangan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yakni Unit Pengumpul Zakat (UPZ).[18]

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk:

1. Menjelaskan rencana strategi dan implementasi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Menjelaskan analisis pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

[18] Rofi'atus Sa'adah, "Efektivitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Jumlah Zakat Infak dan Sedekah Tehadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Tulungagung" (*Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2016*), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

   Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang kajian strategi pengembangan UPZ, yang mana dapat menjadi sumber rujukan dalam mengerjakan tugas atau skripsi lainnya.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Instansi/UPZ

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya lebih termotivasi untuk menciptakan strategi yang dapat mengembangkan lembaga, serta mengembangkan strategi yang efektif dalam pengelolaan zakat.

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk dapat menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan kalimat dan penjelasan maksud dari penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional. Hal ini ditujukan untuk memudahkan dalam memahami penyusunan skripsi ini. Penelitian ini mendefinisikan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pengembangan merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh organisasi untuk melakukan suatu proses perubahan terencana yang memerlukan dukungan pengelola dan karyawan. Perubahan ini diharapkan dapat mengembangakan dan meningkatkan efektivitas perusahaan guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.[19] Jadi strategi pengembangan ini merupakan strategi yang digunakan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mengembangkan lembaganya.

2. Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

UPZ satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu BAZNAS dalam pengumpulan zakat di lingkungan kementrian atau lembaga, BUMN, perusahaan swasta nasional, perusahaan asing yang berada di wilayah Republik Indonesia (RI), dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. UPZ merupakan bagian dari BAZNAS dalam arti bahwa setiap transaksi atau peristiwa di UPZ harus menjadi catatan dan pelaporan serta tanggung jawab BAZNAS.[20] Jadi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya adalah lembaga yang berada pada naungan BAZNAS Jawa Timur yang mempunyai tugas mengumpulkan zakat di lingkungan kampus.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

[19] Ahmad Sukron Jazillah, " Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejp Gandusari Trenggalek", (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), 16.
[20] pid.baznas.go.id, diakses pada tanggal 25 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Penelitian adalah prosedur atau langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.[21] Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ialah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya menjelaskan dengan cara sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas, dari awal penelitian hingga eksekusi penelitian, serta memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melaui proses pengumpulan data yang telah tersusun.[22]

2. Data

Data merupakan bagian penting dari penelitian. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer terdiri dari data pengumpulan dan pengelolaan zakat serta implementasi dan strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yang didapat dari ketua dan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya beserta anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 4 orang. Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Wakil Dekan II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Adab dan Humaniora, serta Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

---

[21] Suryana, Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitati, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

[22] Sugiono, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, danm R&D, (Bandung: ALFABETA, 2013), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang terhadap penelitian ini, yang mana terdiri dari data tentang banyaknya muzakki yang menyalurkan zakat kepada UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya serta data pendistribusian dana zakat. Selain data yang didapatkan dari UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti juga mengambil data dari buku-buku, jurnal-jurnal dan literatur pendukung lainnya.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil proses wawancara. Subjek wawancara adalah ketua dan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya beserta anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 4 orang. Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Wakil Dekan II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Adab dan Humaniora, serta Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Topik wawancara yaitu implementasi dan strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang dikeluarkan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Serta literatur-literatur kepustakaan lainnya diperoleh dari perpustakaan, berita, internet atau media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pelaku wawancara dan orang yang diwawancarai melalaui komunikasi secara langsung.[23] Penulis melakukan wawancara secara langsung terhadap ketua dan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya beserta anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 4 orang. Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Wakil Dekan II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Adab dan Humaniora, serta Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Topik wawancara yaitu implementasi dan strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui strategi dan implementasi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalaui arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil-dail, dan lain lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[24] Pencarian data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi dan strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

---

[23] Iryana, "Teknik Pengumpulan Metode Kualitati'', (*Artikel—Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, t.t*).
[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Keabsahan data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triagulasi yaitu:[25]

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah hasil dari peneliti dengan narasumber yang sama namun dengan pendekatan atau pengambilan data yang berbeda. Pengujian data yang sebelumnya pernah diterima oleh peneliti tetap sama atau berbeda. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti memiliki dua teknik yang telah dijelaskan diatas, yaitu dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut mengarahkan kepada peneliti apakah mendapatkan jawaban yang sama atau berbeda dengan narasumber yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu hasil penelitian dari peneliti dengan narasumber yang berbeda yang dimana diambil dari keenam informan tersebut dengan teknik yang sama. Pengujian data apakah jawaban yang diberikan oleh ketiga informan tersebut dapat konsisten. Peneliti melakukan teknik wawancara kepada enam narasumber kemudian memberikan pertanyaan yang sama apakah jawaban dari ketiga narasumber tersebut memiliki jawaban yang sama.

[25] *Ibid,* h. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keabsahan data agar dikatakan valid, jika klaim kebenaran peneliti masuk akal. Dari beberapa bukti yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti didapat dari UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berupa *recording* dari beberapa narasumber, foto dengan beberapa informan, dan hal yang paling berpengaruh yakni adanya surat balasan penelitian dari UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya bahwa mendapatkan ijin resmi melakukan kegiatan penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. *Organizing* adalah pengelompokan data yang akan dianalisis oleh peneliti serta menyususun data yang diperoleh oleh dari UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.
b. *Editing* adalah memeriksa kembali data yang diperoleh oleh peneliti. Hal ini untuk mengetahui data yang terkumpul baik dan dapat diolah dengan dengan baik. Peneliti mengambil data mengenai implementasi dan strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.
c. *Analizing* adalah proses mempelajari dan mengolah data yang dilakukan oleh peneliti, agar dapat diambil kesimpulan dari data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah data implementasi dan strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

7. Teknik Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan bagaimana implementasi dan strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian peneliti melakukan analisis dengan teori manajemen pengelolaan zakat dan strategi pengembangan organisasi zakat serta mengkajinya sesuai dengan kejadian di lapangan.[26]

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bagian atau bab, di setiap bab terbagi beberapa sub-sub pembahasan.

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis terbagai menjadi beberapa sub, pada bab ini dijelaskan mengenai tiga kajian teori. Pertama, Teori Manajemen Organisasi Pengelola Zakat.Terdiri dari Elemen-Elemen Penting Yang harus Dimilki Organisasi Zakat, Fungsi Manajemen Organisasi Zakat, dan Indikator Pengelolaan Zakat Yang Baik. Kedua, Teori Pengertian Pengembangan Organisasi terdiri dari Pengertian Pengembangan Organisasi, Strategi Pengembangan Organisasi Zakat, Faktor Pendukung dan Penghambat

[26] Ayu Ana Widiastutik, "Manajemen Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Pengembangan Pendidikan Di Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga Surabaya", (Skripsi---Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat. Ketiga, Teori teori tentang Unit Pengumpul Zakat terdiri dari Pengertian UPZ, Tugas dan Fungsi UPZ.

Bab III Gambaran Umum UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, meliputi Sejarah UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, Visi dan Misi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, Struktur Organisasi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, Program-Program UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, dan hasil wawancara peneliti terhadap ketua dan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya beserta anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 4 orang. Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Wakil Dekan II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Adab dan Humaniora, serta Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Bab IV Analisis Strategi Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dan Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab V Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG MANAJEMEN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DAN STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ)

A. Manajemen Organisasi Pengelola Zakat

Strategi pengelolaan zakat yang baik dapat mencerminkan organisasi mempunyai aspek ilmiah dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang. Manajemen ialah tuntutan dalam pengaturan hidup masyarakat. Manajemen merupakan pekerjaan intelektual yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi bisnis, ekonomi, sosial dan yang lainnya.[27] Organisasi pengelola zakat akan eksis dalam mendayagunakan dana masyarakat jika berfokus pada strategi manajemen zakat.

Manajemen organisasi pengelola zakat meliputi penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Setiap organisasi pengelola zakat dalam melaksanakan perencanaan, pengelolaan, penghimpunan dan penyaluran, serta pengawasan memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, organisasi pengelola zakat harus mempunyai manajemen yang harus dikembangkan dengan baik melalui berbagai perspektif manajemen modern yang ada.

[27] Ismail Nawawi, Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi, (Surabaya: Putra Media Nusantara,2010), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter dan prinsip manajemen islami tidak bisa dilepaskan dalam lingkup kerja organisasi pengelola zakat. Pemahaman terhadap prinsip manajemen zakat ini membantu manajemen zakat agar tidak terjebak secara terus menerus pada prinsip tradisional dalam mengelola organisasi.[28] Elemen-elemen penting yang harus dimiliki organisasi pengelola zakat terdiri dari elemen: 1). Data *base*, 2). *Human resources*, 3). *Hardware resources,* 4). *Software resources*, 5). *Communication resources.*[29]

1. Data base Muzakki dan Mustahik

   Data base tentang muzakki dan mustahik harus dimiliki oleh organisasi pengelola zakat. Profil muzakki didata untuk mengetahui potensi dan peluang untuk melakukan sosialisasi terhadap muzakki. Muzakki merupakan nasabah organisasi pengelola zakat sehingga perlu adanya perhatian dan pembinaan agar kepercayaan muzakki dapat meningkat. Selain muzakki, organisasi pengelola zakat juga harus melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap mustahik agar dapat meningkatkan kualitas hidup muzakki dan status mustahik dapat berubah menjadi muzakki.

   Data base muzakki dan mustahik sangat penting dalam mendukung kinerja manajemen organisasi zakat. Data base sebagai sumber informasi yang akurat mengenai identitas dan jumalah muzakki dan mustahik sangat

[28] Nawawi Ismail, Zakat dalam Perspektif Fiqih, Sosial dan Ekonomi, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 46.
[29] Ahmad Furqon, Manajemen Zakat, (Semarang: Walisongo Press, 2015), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan pada oraganisasi pengelola zakat.

Selain data muzakki, data mustahik diperlukan juga sebagai dasar perencanaan dalam melakukan pendistribusian dana zakat, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Data muzakki dapat memudahkan organisasi dalam mengidentifikasi para wajib zakat dan mempermudahkan dalam melakukan sosialisasi zakat kepada muzakki. Data base dapat membantu pelaksanaan sosialisasi zakat pada masyarakat luas agar berjalan secara efektif dan efisisen. Pemetan potensi zakat dari kalangan muzakki mensyaratkan adanya data dan informasi menyeluruh tentang umat islam dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan geografi.

Aspek-aspek tersebut diperlukan karena dapat membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman mengenai kewajiban membayar zakat dan dampaknya terhadap proses transformasi peningkatan ekonomi masyarakat. Aspek-aspek tersebut dapat juga membantu pelaksanaan sosialisasi zakat secara efektif dan efisien sehingga target-target pengumpulan dan pendistribusian zakat dapat tercapai.

Sosialisasi membantu manajemen zakat mengetahui latar belakang kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sehingga materi-materi sosialisasi dapat disesuaikan dengan kondisi latar belakang dimaksud. Sosialisasi dirancang sesuai latar belakang masyarakat, masyarakat yang mempunyai berlatar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang sebagai petani diberikan pemahaman tentang zakat-zakat perdagangan, dan lain sebagainya.[30]

2. *Human Resources*

Sumber daya manusia ialah aset yang sangat penting dalam mendorong dinamika organisasi zakat mencapai kemampuan, keunggulan dan kinerja yang tinggi. Sumber daya manusia bagi organisasi zakat memiliki peran sangat penting dalam melakukan ekspansi dan perluasan jaringan pasar.

Pengelolaan zakat secara professional membutuhkan sumber daya yang professional dan terampil serta memiliki kompetensi dibidangnya. Karena pelaksanaan tugas dalam mengelola organisasi zakat bukanlah persoalan pribadi antara muzakki dan mustahik, melainkan merupakan tata pemerintahan dan ketatanegaraan. Zakat menyangkut bagaimana negara atau pemerintah melaksanakan tugasnya dalam mensejahterakan masyarakat serta menciptakan tatanan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual.

Organisasi zakat harus dikelola oleh amil yang memiliki kemampuan dan pemahaman manajemen yang baik serta memenuhi beberapa syarat, yaitu dapat bersikap adil, mengetahui dan memahami fiqih zakat, mengerti zakat dan macam harta yang wajib dizakati serta mekanisme perhitungannya, berlaku jujur, merdeka, islam, mukalaf (orang dewasa yang sehat akal dan pikirannya), dan mampu melaksanakan tugas. Pengelolaan

[30] Nawawi Ismail, Zakat dalam Perspektif Fiqih, Sosial dan Ekonomi,...48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi zakat yang dilakukan sumber daya manusia yang tidak professional dan tidak memiliki kompetensi yang memadai akan mengalami kegagalan.

Sumber daya manusia dalam hakikatnya meliputi beberapa hal yang dimiliki oleh organisasi zakat. Pada umumnya meliputi pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman pengelola organisasi, manajer dan karyawan. Sumber daya manusia diyakini mampu memberikan sumbangan bagi pencapaian keunggulan sebuah organisasi, membuktikan lewat kerja riset bahwa kemampuan daya saing yang didasarkan pada fenomena makro ekonomi, tenaga kerja yang banyak dan murah, sumber daya alamiah yang berlimpah sering tidak memuaskan.

Kinerja organisasi sangat berkaitan dengan teknik atau cara pengombinasian sumber daya manusia dengan sumber daya non manusia yang dimiliki organisasi. Tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik jika peran sumber daya manusia sudah dimaksimalkan baik peran administrasi maupun peran operasional.[31]

3. *Hardware Resources*

Hardware resources atau perangkat keras merupakan sumber daya yang sangat penting dan diperlukan oleh organisasi pengelola zakat. *Hardware resources* meliputi sumber daya fisik atau kekayaan berwujud yang digunakan organisasi zakat dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga

[31] Muhammad dan Abubakar HM, Manajemen Organisasi Zakat, (Malang: Madani, 2011), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memungkinkan organisasi tersebut tetap eksis dengan baik dan para *stakeholders* dapat menjalin relasi serta komunikasi yang lebih mudah.

Hardware resources merupakan instrumen penting dalam menciptakan menciptakan keunggulan organisasi zakat. Sumber daya keorganisasian pada umumnya merujuk pada pelaporan formal organisasi, sistem informasi dan pengambilan keputusan, serta perencanan formal dan informal organisasi. Suatu struktur yang dapat meningkatkan kecepatan dalam pengambilan keputusan merupakan sumber daya yang bernilai bagi sebuah organisasi. Kinerja organisasi juga ditentukan oleh sejauh mana sistem organisasi dan dukungan operasi organisasi didesain dan dipelihara secara optimal.

4. *Software Resources*

Selain perangkat keras (*hardware*), organisasi zakat juga tidak bisa mengabaikan perangkat lunak (*software*). Diantara *software* adalah sumber daya reputasi. Reputasi atau nama baik yang melekat pada sebuah organisasi menjadi *brand image* bagi para pihak yang berkepentingan, terutama para muzakki yang merupakan nasabah permanen organisasi zakat. Kriteria paling penting dari sumber daya reputasional ini adalah kualitas dan akuntabilitas pengelolaan dana nasabah yang dilakukan organisasi zakat.

Reputasi organisasi sering juga merujuk pada informasi baik tentang organisasi yang ditandai dengan respon *stakeholders* yang semakin positif dalam memanfaatkan jasa dan pelayanan organisasi zakat. Struktur yang tertanam dalam memberikan pelayanan dan informasi yang akurat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transparan kepada *stakeholders* merupakan bagian *software resources*, termasuk dalam hal ini adalah relasi sosial yang dibangun oleh organisasi.

Sebagai organisasi yang eksis ditengah lingkungan sosial, organisasi zakat hadir dari dan menjembatani kepentingan masyarakat, mereduksi kesenjangan sosial antara kelompok masyarakat kaya dengan kelompok masyarakat miskin. Organisasi zakat memerlukan kearifan dalam mengembangkan *social capital* dengan kalangan luas. Karena *social capital* menyangkut relasi manusia dengan sesamanya, menyangkut komitmen, etos kerja, dan motivasi dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.[32]

5. *Communication Resources*

Komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan salah satu aspek penentu pencapian kinerja organisasi. Setiap bentuk tingkah laku dalam mengungkapkan pesan tertentu disebut komunikasi. Komunikasi berarti pesan (*message*) yang dikirimkan seseorang secara sadar kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima pesan. Banyak definisi tentang komunikasi, dua diantaranya adalah definisi yang menekankan interaksi dan definisi yang menekankan transaksi.

Komunikasi memiliki peran penting dalam membantu perluasan jaringan komunikasi dan segmen pasar organisasi, termasuk organisasi zakat. Komunikasi dapat terjadi dalam lingkup internal organisasi zakat dan lingkup eksternal organisasi. Komunikasi internal terkait dengan persoalan

[32] Ibid,. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen organisasi dalam cakupan yang luas. Sedangkan komunikasi eksternal menyangkut ikhtiar organisasi untuk membangun dan meningkatkan relasi-relasi sosial yang lebih luas, memahami realitas dan kecenderungan yang terjadi dan berkembang seputar masalah organisasi dan kesadaran muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat.

Apabila dalam proses tersebut terjadi suatu komunikasi yang tidak lancar dan tidak efektif, akan terjadi apa yang disebut kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi timbul karena adanya kesenjangan anatara apa yang sebenarnya dimaksud pengirim dengan apa yang oleh penerima diduga dimaksud oleh pengirim. Sumber kegagalan komunikasi lainnya terjadi karena kesalahfahaman atau distorsi dalam komunikasi sering terjadi karena tidak saling memercayai.

Rasa percaya menerima pesan terhadap organisasi zakat perlu dibangun dan ditanamkan sedemikian rupa sehingga organisasi zakat memiliki citra yang baik, memperoleh amanah yang dipercaya muzakki bahwa zakat mereka dikelola secara baik sesuai dengan ketentuan syariah dan sampai kepada mustahik. Di samping wibawa organisasi zakat semakin meningkat, juga pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi zakat mendapat dukungan dari stakeholders (pihak-pihak yang berkepentingan).

Dari uraian diatas manajemen dalam organisasi zakat memiliki peran penting. Melalui seni dan ilmu manajemen yang dipahami dan di implementasikan seorang manajer, organisasi zakat dapat diarahkan, dikontrol sedemikian rupa sehingga proses pelaksanaan tugas dan fungsi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi manajemen organisasi zakat dapat berjalan secara efektif, efisien dan maksimal.[33]

Tugas dan fungsi organisasi zakat dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh sistem manajemen. Fungsi-fungsi manajemen diperlukan lantaran pelaksanaan tugas dan kewajiban pengumpulan zakat bukanlah hal yang mudah. Fungsi manajemen yang dimaksud meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

1. Perencanaan (*Planning*)

   Perencanaan harus menjadi pedoman atau kerangka kerja operasional organisasi pengelola zakat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka pendek, jangka menengah serta panjang panjang. Aspek perencanaan membutuhkan sumber daya manusia dalam pengumpulan zakat, pendekatan dan metode yang digunakan dalam pengumpulan, peralatan, pembukuan, koneksi, lokasi, waktu dan lain sebagianya.

   Perencanaan yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat mencakup hal yang luas, yaitu amil bertugas mengumpulkan zakat, menentukan waktu yang tepat, menentukan segmen muzakki dan mustahik, membuat target mengenai pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, melakukan inventarisasi keterampilan yang dimiliki mustahik yang memungkinkan mereka melakukan pengembangan zakat produktif yang

[33] Ibid, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan arti banyak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta kesejahteraan masyarakat.[34]

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian kelembagaan organisasi zakat memiliki posisi strategis untuk mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Penataan organisasi diperlukan dalam meningkatkan potensi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Aspek pengorganisasi meliputi pengelolaan sumber daya manusia pembagian tugas, pengelolaan waktu, pengelolaan sarana dan lain sebagainya. Aspek pelaksanaan mencakup efektifitas dan efisiensi pengumpulan zakat. Pengumpulan zakat yang efektif dan efisien bisa tercapai jika tahapan sebelumnya sudah dilakukan dengan baik serta perencanaan pengumpulan zakat telah dirumuskan dengan baik.[35]

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pemberian perintah, komunikasi dan koordinasi dalam proses pelaksanaan tugas organisasi. Jaringan kerja dalam organisasi zakat mesti dipahami dan diterapkan sehingga sistem pelayanan terpadu, terarah dan terintegrasi antar organisasi zakat menjadi terbuka. Sistem ini juga membantu muzakki dalam mengakses informasi secara bebas, mengontrol dan mengikuti perkembangan dana zakat yang mereka tunaikan. Dengan

[34] Mochlasin, Manajemen Zakat dan Wakaf di Indonesia, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), 53.
[35] Ibid,. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian data mustahik yang telah menerima dana zakat akan mudah diakses dan diketahui oleh organisasi zakat lainnya.[36]

4. Pengawasan (*Controling*)

Pengawasan memiliki peran penting dalam mengelola sebuah organisasi. Pengawasan pada organisasi zakat meliputi aspek evaluasi kinerja yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat. Pengawasan dapat mempermudah organisasi pengelola zakat dalam mengidentifikasi berbagai peluang, kekuatan dan tantangan yang dianggap sebagai kekuatan dan hambatan peningkatan kinerja dan tujuan organisasi.

Kelemahan yang melekat dalam operasional organisasi zakat dapat diperbaiki dan ditingkatkan karena terdapat pengawasan yang dilakukan oleh organisasi zakat, agar sumber daya yang dimiliki organisasi zakat dapat dikontrol dan diamankan. Sehingga pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang dilakukan kepada mustahik dapat diketahui perkembangannya, menjamin tercapainya tujuan organisasi zakat, meluruskan bebagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan dan program organisasi, meningkatkan efisiensi dan efektifitas sosialisasi zakat, pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, dan meningkatkan motivasi pelaksanaan kebijakan manajemen.[37]

Selain fungsi-fungsi manajemen, organisasi pengelola zakat harus mempunyai indikator pengelolaan yang baik, efektif dan efisien, yang meliputi:

---

[36] Muhammad dan Abu Bakar, Manajemen Organisasi Zakat, (Malang: Madani, 2011, 62.
[37] Depad RI, Pedoman Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktoral Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013),69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memiliki SOP yang Jelas

Dengan adanya SOP yang jelas dapat membuat organisasi pengelola zakat terus melaksakan aktivitas kerja dengan baik, walaupun ada pergantian pengurus tidak akan menghambat kinerja organisasi pengelola zakat karena sudah memiliki sistem yang telah terbangun dengan baik. Sehingga organisasi pengelola zakat tidak bergantung pada satu individu saja. Dengan SOP yang jelas organisasi pengelola zakat dapat menjalankan aktivitas dan kinerja organisasi secara efektif dan efisien.[38]

2. Kerbukaan Manajemen

Organisasi pengelola zakat ialah organisasi yang mengelola dana masyarakat, oleh sebab itu maka sudah sepatutnya melakukan pengelolaan secara terbuka dengan melibatkan masyarakat. Sehingga dapat memungkinkan masyarakat untuk dapat mengakses semua kegiatan dan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat yang dikelola oleh organisasi pengelola zakat. Dengan manajemen yang terbuka masayarakat dapat melihat dan mengawasi jalannya pengelolaan zakat.[39]

3. Mempunyai Rencana Kerja di Masa yang Akan Datang

Perencanaan merupakan hal penting yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat. Perencanaan merupakan indikator organisasi yang dikelola secara sunguh-sungguh dan profesional. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen. Perencanaan juga termuat dalam peraturan pengelolaan

[38] Ahmad Furqon, Manajemen Zakat, (Semarang: Walisongo Press, 2015), 61.
[39] Ibid,. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat di Indonesia. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 disebutkan pengertian pengelolaan zakat yaitu "Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat"[40]. Adanya perencanaan dalam pengelola zakat menunjukkan pentingnya perencanaan dalam pengelolaan zakat. Gagal dalam membuat perencanaan berarti merencanakan kegagalan. Salah satu ciri organisasi pengelola zakat yang masih tradisional adalah bekerja tanpa ada perencanaan.

Ada beberapa jenis perencanaan yang perlu dimiliki oleh organisasi pengelola zakat agar dapat berjalan dengan baik dan dapat dievaluasi, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Misi
b. Perencanaan Tujuan
c. Perencanaan Strategis
d. Perencanaan Operasional

Organisasi pengelola zakat harus melakukan perencanaan yang baik. Karena perencanaan dapat menjadi dasar evaluasi dan mengetahui keberhasilan organisasi.[41]

4. Mempunyai Manajemen Keuangan dan Sistem Akuntansi yang Baik

Organisasi pengelola zakat sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat harus mempunyai sistem akuntansi dan manajemen keuangan

[40] Ahmadan B. Lamuri, Membangun Pradigma Baru Pengelolaan Zakat Kota Palu Dalam Perspektif UU Nomor 23 Tahun 2011, (Artikel---Universitas Alkhairan Palu, tt).
[41] Ahmad Furqon, Manajemen Zakat,...64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Dengan sistem akuntansi dan manjemen keuangan yang baik maka akuntanbilitas dan transparansi lebih mudah diwujudkan dan keamanan dana masyarakat lebih terjaga, serta efisiensi dan efektifitas lebih mudah dilakukan. Sebagai penerapan prinsip transparansi, organisasi pengelola zakat melakukan audit keuangan dan kinerja yang dilakukan oleh auditor internal ataupun menggunakan auditor eksternal.[42]

5. Melakukan Publikasi

Kinerja organisasi pengelola zakat yang telah dilakukan atau dana zakat yang telah dihimpun dan disalurkan harus dipublikasi kepada masyarakat, agar masyarakat mngetahui dana zakat yang telah diberikan kepada organisasi zakat telah dikelola dengan baik. Hal ini merupakan perwujudan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Publikasi dilakukan lewat media cetak seperti surat kabar, majalah, maupun media elektronik seperti televisi dan internet.[43]

6. Melakukan Perbaikan Terus Menerus

Melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja pada organisasi pengelola zakat hendaknya dilakukan secara terus menerus. Organisasi pengelola zakat dapat penerapkan siklus PDCA yaitu (*Plan, Do, Check, Act*), yaitu dimulai dengan rencana, kemudian aksi atau tindakan, kemudian melakukan evaluasi, apabila ada yang kurang, akan diperbaiki. Setelah

[42] Ibid,.66.
[43] Ibid,. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbaiki, kemudian melakukan aksi atau tindakan lagi. Perbaikan yang dilakukan secara terus menerus akan mendapatkan hasil yang maksimal.[44]

B. Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat

1. Pengetian Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi merupakan rangkaian penataan penyempurnaan yang dilakukan secara berencana dan terus-menerus guna memecahkan berbagai masalah yang timbul sebagai perubahan serta menyesuaikan diri dengan perubahan dengan menerapkan ilmu perilaku yang dilakukan oleh pejabat dalam organisasi sendiri atau dengan bantuan dari luar organisasi.

Secara terminologi, pengembangan organisasi mencerminkan semua usaha pengembangan yang berorientasi pada membuat organisasi dan anggotanya efektif. Dengan kata lain, pengembangan organisasi merupakan usaha terencana secara terus-menerus untuk meningkatkan struktur, prosedur, dan aspek manusia dalam sistem. Usaha sistematik tersebut memastikan kelangsungan dan pertumbuhan organisasi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja, dan kualitas hidup pekerja pada umumnya.[45]

---

[44] Direktorat Pemberdayaan Zakat, Modul Penyuluhan Zakat, Jakarta: Direktoral Pemberdayaan Zakat, 2013), 79-81.
[45]Kun Anifah W. "Strategi Pengembangan Organisasi Primacendekia Yogyakarta", (Skripsi--- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011),8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan organisasi juga diartikan sebagai aplikasi teknik-teknik atau ilmu perilaku yang memperbaiki kesehatan dan efektivitas organisasi melalui kemampuannya mengakomodasi perubahan lingkungan, memperbaiki kekompakan internal, dan meningkatkan kapabilitas pemecahan masalah. Pengembangan organisasi memperbaiki hubungan kerja antar karyawan. Definisi pengembangan organisasi lainnya menurut beberapa ahli, antara lain:

a. Warren G. Bennis

Pengembangan organisasi adalah suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk mengubah kepercayaan, sikap, nilai, dan susunan organisasi sehingga organisasi dapat lebih baik dalam menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan baru serta perputaran yang cepat dari perubahan itu sendiri.[46]

b. Richard Beckhard

Pengembangan organisasi adalah suatu usaha berencana, meliputi organisasi keseluruhan, dan diurus dari atas untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui pendekatan berencana dalam proses organisasi dengan memakai pengetahuan ilmu perilaku.[47]

[46] Devi Yulianti dan Intan Fitri Meutia, Perilaku dan Pengembangan Organisasi, (Bandarlampung: Puskata Media, 2018, 69.
[47] Ibid,.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wendell L. French & Cecil H. Bell, Jr.

Pengembangan organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu yang direncanakan, proses yang sistematis yang menerapkan asas-asas dan praktik ilmu perilaku yang dikenalkan dalam kegiatan organisasi secara terus menerus untuk mencapai tujuan penyempurnaan organisasi secara efektif, wewenang organisasi yang lebih besar serta efektivitas organisasi yang lebih besar. Pengembangan organisasi didefinisikan beragam oleh praktisi dan ahli teori, salah satunya karena kompleksitasnya. Pada dasarnya, pengembangan organisasi adalah upaya terencana yang dilakukan di tingkat organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan memungkinan organisasi untuk mencapai sasaran strategisnya.[48]

2. Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat

Stategi pengembangan organisasi pengelola zakat adalah pelaksanaan gagasan yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat bertujuan untuk menciptakan efektifan sumber daya manusia dan organisasi. Organisasi pengelola zakat harus mempunyai strategi dalam merebut perhatian dari pasar donatur. Dalam hal ini organisasi pengelola zakat telah memiliki pasar tersendiri, yaitu para wajib zakat atau muzakki dan organisasi zakat harus mempertahankan loyalitas mereka. Selain itu, organisasi pengelola zakat harus menciptakan starategi yang dapat menumbuhkan kesadaran para wajib zakat akan kewajiban membayarkan zakat. Hal ini dipandang sangat penting untuk kontinuitas dan upaya

[48] Ibid,.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat yang mereka lakukan. Oleh karena itu, organisasi pengelola zakat harus membangun sebuah strategi untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik. Strategi tersebut antara lain:

a. Membudayakan Kebiasaan Membayar Zakat

Penanaman kesadaran akan kewajiban zakat dilakukan sedini mungkin, baik oleh lembaga formal maupun lembaga non formal. Lembaga formal mislanya melalui sekolah dan pondok pesantren. Membiasakan siswa dan santri untuk berlatih membayar zakat. Selain itu, LAZ ataupun BAZ bisa membuat pamflet yang bisa disebarkan kepada masyarakat, ataupun pengumuman mengenai kewajiban zakat serta manfaat membayar zakat. Hal ini dapat menjadi pembiasaan sedini mungkin bagi generasi muda dan memiliki makna yang signifikan karena akan menjadi budaya ketika para pemuda tersebut sudah bekerja dan mendapatkan penghasilan. Pesan moral juga dapat disampaikan oleh para kyai atau tokoh masyarakat yang ada disekitar mereka.[49]

b. Manajemen Penghimpunan Zakat yang Cerdas

Strategi manajemen penghimpunan zakat dapat dilakukan melalui empat tahapan. Tahap Pertama, (1) menentukan segmen dan target muzakki,; (2) menetapkan *positioning strategy*, terutama yang menyangkut keunggulan organisasi zakat. Tahap kedua, meliputi: (1) penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi yang mampu meraih kepercayaan dari muzakki dan menyusun atau membenahi sumber daya

[49] Muhammad dan Abu Bakar, Manajemen Organisasi Zakat, (Malang: Madani, 2011, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat (2) memilih pengurus pengurus yang memiliki komitmen dan kompetensi untuk mengembangkan organisasi zakat utamanya dalam mengelola dan mensosialisasikan visi dan misi organisasi zakat, dan; (3) membantu sistem dan prosedur yang baik yang mendukung terpenuhinya standarisasi operasional dan menghindari penyimpangan, serta membuat dokumentasi dengan baik, (4) mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat tentang tata cara menghimpun zakat. Tahap ketiga, membangun sistem komunikasi dengan penekanan pada: (1) pembangunan data base yaitu mereka yang memenuhi kriteria sebagai muzakki utama, yang menjadi sasaran dari kegiatan komunikasi; (2) membangun sistem komunikasi yang permanen yang memungkinkan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan organisasi zakat secara utuh; (3) membuat/memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, seperti buletin organisasi zakat yang lebih representatif dan lengkap agar memuat informasi yang lebih banyak; (4) melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur seperti komunikasi mingguan dan komunikasi bulanan; (5) melakukan kerja sama dengan media-media masa, baik dengan koran lokal maupun nasional, dengan RRI, TVRI dan TV Swasta. Tahap keempat, tahapan *actuating* (menyusun dan melakukan pelayanan) dengan tetap mengacu pada: (1) segmen dan target muzakki utama sehingga dapat disusun bentuk pelayanan yang lebih tepat.; (2) Pelayanan secara individu di mana individu yang bersangkutan membayar zakat via

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ATM atau melalui layanan jemput bayar zakat. Peningkatan pelayanan melalui pelatihan sumber daya manusia dan peatihan teknologi informasi bagi pengelola organisasi zakat.[50]

c. Penentuan Segmen dan Target Muzakki

Manfaat menentukan segmen dan target muzakki dapat memudahkan amil melaksanakan penghimpunan zakat terhadap muzakki. Penghimpunan zakat tanpa mengetahui peta muzakki secara jelas tidak akan melahirkan hasil yang efektif dan tidak efisien dari segi tenaga, waktu, tempat dan pikiran. Mengetahui segmen muzakki yang jelas dapat membantu amil merencanakan langkaḥ yang baik serta tepar dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara maksimal.[51]

d. Perluasan Bentuk Penyaluran

Penyaluran dana zakat zakat ini masih banyak bersifat konsumtif. Hal ini akan berdampak tidak baik bagi mustahik karena zakat konsumtif hanya akan memenuhi kebutuhan sesaat. Oleh karena itu, amil harus mencipatakan program penyaluran zakat yang bersifat produktif dan kreatif. Sebelum diberikan kepada mustahik, akan lebih bermanfaat jika para mustahik diberi pelatihan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Dengan demikian, pengelola zakat tidak hanya memberikan ikan saja, tetapi mampu memberikan kail untuk mecari ikan

[50] Muhammad dan Abubakar, Manajemen Organisasi Zakat, ...99-100.
[51] Ibid., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.[52]Sehingga muzakki dalam mendapatkan penghasilan agar status mustahik dapat berubah menjadi muzakki.

e. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi organisasi pengelola zakat jika lembaganya ingi terus berkembang sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri. Tentu saja diikuti dengan penghargaan yang pantas oleh organisasi pengelola zakat kepada para pengelolanya. Hal ini dalam rangka memberikan semangat juga motivasi bagi para amil. Meski diakui bahwa amil memiliki dua motivasi dalam mengelola zakat. Di satu sisi mereka mencari materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, di sisi lain mereka beribadah sambil mengamalkan ilmunya. Manajemen zakat di organisasi pengelola zakat sudah tidak waktunya berdasarkan manajemen lillahi ta'ala, melainkan manajemen yang profesional, akuntabel, amanah dan memiliki integritas yang tinggi sehingga pengelolaan zakat semakin berdaya guna bagi masyarakat.[53] Melihat pentingnya peningkatan sumber daya manusia dalam tiga peran utama yang berbeda, yaitu: (1) peran administrasi, (2) peran operasional, (3) peran strategis. Peran administrasi menekankan pada upaya memproses dan menyiapkan catatan yang terkait dengan tugas dan fungsinya, termasuk segmen muzakki yang dijadikan target.

[52] Siti Zumrotu, "Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Umat", (Volume. 14, Nomor.1, 2016), 61.
[53] Eri Sudewo, Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar, (Jakarta: Spora Internusa Prima, 2006), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua aktivitas organisasi zakat dicatat dan dibuatkan data base sehingga ketika dibutuhkan dapat dengan mudah dicapai. Peran operasional, pada intinya mengacu pada tugas dan fungsi manajemen zakat yaitu menyelenggarakan, mempersiapkan kebutuhan organisasi, kebutuhan muzakki dan mustahik serta masyarakat luas. Sedangkan peran strategis terkait dengan peran dan fungsi manajemen dalam membawa organisasi zakat menjadi sebuah organisasi organisasi sosial, ekonomi dan keagamaan yang *bonafide*.[54]

f. Membangun Kepercayaan dan Komunikasi Efektif

Tahapan tiga dari manajemen penghimpunan zakat adalah orientasi pada pembangunan sistem komunikasi, memilih alat-alat komunikasi serta proses komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam organisasi merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Dalam semua kegiatan organisasi perintah dan pelaksanaan perintah selalu memerlukan komunikasi yang efektif. Demikian juga dalam pelaksanaan fungsi dan peran penghimpunan dana zakat, organisasi zakat memerlukan komunikasi yang efektif dan terarah.

Efektivitas komunikasi ini berpengaruh pada kinerja organisasi. Amil yang mengkomunikasikan pesan-pesan zakat memerlukan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif agar informasi tentang pentingnya zakat, nilai-nilai zakat bagi pembangunan sosial, ekonomi,

[54] Muhammad Hasan, Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Efektif, (Yogyakarta: Idea Press, 2011). 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan kesehatan dapat menggugah kesadaran berzakat para muzakki. Bagi muzakki, kurangnya informasi tentang keberadaan organisasi zakat menjadi penghalang bagi muzakki untuk mengeluarkan zakat.

Dalam organisasi zakat, komunikasi dapat diklasifikasi ke dalam dua jenis yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal terdiri atas komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas. Komunikasi ke bawah berasal dari manajemen puncak mengalir ke bawah melalui hierarki manajemen hingga ke personalia paling bawah. Saluran komunikasi yang dialirkan melalui jenjang puncak, merupakan pengarahan atau instruksi, nasihat, saran dan penilaian kepada bawahan. Informasi dari atas ke bawah ini memiliki kedudukan penting karena tujuan organisasi dan kebijakannya ada dalam alur komunikasi ini.

Komunikasi ke atas merupakan informasi dari bawah ke atas. Isi komunikasi ini menyangkut laporan pengaduan, permintaan keputusan atau usulan. Dalam komunikasi ini, informasi dari arus bawah dapat menjadi umpan balik bagi manajemen puncak. Komunikasi horizontal dalam organisasi sifatnya lebih familiar ketimbang komunikasi vertikal. Komunikasi horizontal ini mencakup: (l) komunikasi antar anggota dalam satu bidang atau kelompok kerja; (2) komunikasi antar kelompok, antar bidang atau antar departemen. Koordinasi dalam komunikasi ini juga tidak kalah pentingnya dalam komunikasi vertikal dalam memecahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah atau pencapaian target. Dengan cara ini penyelesaian suatu masalah juga dapat diselesaikan.[55]

g. Fokus Dalam Program

Organisasi Pengumpul Zakat tidak harus mendayagunakan zakat dengan berbagai fokus dalam perbaikan kehidupan mustahik. Organisasi pengumpul zakat harus bekerja sama dan bersinergi dalam bidang yang berbeda-beda sehingga pendayagunaan zakat bisa lebih terfokus. Dengan demikian, pendayagunaan zakat bisa terlihat hasilnya dan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan perekonomian umat. Misalnya, satu lembaga fokus pada pelatihan ketrampilan dan pemberian modal. Lembaga yang lain fokus pada bantuan bencana dan lain-lain. Sehingga dana zakat dapat disalurkan dengan merata.[56]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat

a. Faktor Pendukung Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat

1) Dukungan Kebijkan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran signifikan terhadap perkembangan organisasi pengelola zakat. Jika kebijakan pemerintah tidak memihak kepada organisasi pengelola zakat maka perkembangan organisasi pengelola zakat tidak akan berjalan dengan baik. Pembentukan

[55]Eri Sudewo, Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar, (Jakarta: Spora Internusa Prima, 2004), 128.
[56] Siti Zumrotu, "Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Umat",...61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga zakat dan unit-unitnya berdasarkan kebijakan pemerintah, dapat dilihat dari sudut pandang implementasi kebijakan tersebut. Proses implementasi sebuah kebijakan pemerintah memiliki komponen diantaranya: a) Perumusan dan penempatan lembaga baru untuk mengimplementasikan kebijakan baru atau proses penyusunan tanggung jawab; b) Adanya proses terjemahan sasaran legislatif dan berbagai tujuannya ke dalam aturan pelaksanaannya; pengembangan pedoman untuk menggunakan alat implementasi yang ada selama ini; c) Koordinasi sumber daya dan berbagai macam pengeluaran lembaga yang terkait dengan upaya implementasi untuk kepentingan kelompok sasaran kebijakan, pengembangan divisi tanggung jawab ke dalam lembaga dan agen-agen yang terkait. Ketiga komponen tersebut menjadi satu keniscayaan dalam mensukseskan pelaksanaan perundang -undangan atau kebijakan-kebijakan pemerintah, termasuk yang terkait dengan Undang-undang No. 33 Tahun 1999 pengelolaan zakat.[57]

2) Dukungan Masyarakat Tinggi

Pembentukan organisasi pengelola zakat yang diatur melalui Undang-undang, keputusan menteri dan gubemur sejalan dengan keinginan masyarakat muslim. Oleh karena itu pembentukan organisasi zakat mendapat respons positif dari masyarakat. Dengan

[57] Seri Ekonomi dan Keuangan Syariah, Pengelolaan Zakat yang Efektif, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2016), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya dukungan tersebut organisasi pengelola zakat harus meningkatkan kinerja pengelolaan zakat serta menghindari bias subiektif dari muzakki dengan cara transparansi keuangan dan lembaga.

3) Keikhlasan Amil

Keikhlasan amil dalamk mengelola zakat merupakan unsur yang paling penting dalam pengembangan organisasi zakat. Amil yang menjalankan tugasnya dengan ikhlas sebagai penghimpun maupun penyaluran dana zakat murni dilakukan sebagai ibadah kepada Allah SWT, bukan mengharapkan sanjungan dari orang lain serta mendapat pamrih.

Sikap ikhlas dapat diartikan sebagai sikap tulus dan murni dalam tingkah laku dan perbuatan. Ikhlas dalam berbuat dan berkarya hanya dapat tumbuh dan berkembang atas dasar iman dan taqwa kepada Allah serta sikap merasa cukup dengan apa yang telah ada.[58] Sikap ikhlas lahir dari seorang yang memiliki hati jernih dan berjiwa besar, memiliki idealisme dan profesionalisme yang tinggi.

Jiwa ikhlas yang ada pada diri seseorang akan melahirkan suasana yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Jika suasana ini dapat dikembangkan sebuah lembaga, maka lembaga tersebut akan memiliki kekuatan yang kokoh. Kekuatan prinsip

[58]Muhammad Azzam Abdul Aziz, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keikhlasan akan mendorong seorang amil untuk terus berbagi dan memberi dan tidak pemah mengharapkan balasan dari orang lain.

4) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan suatu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh organisasi zakat. Sarana dan prasarana bisa bersifat permanen ataupun bersifat temporal. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai sebuah organisasi tidak akan bisa menjalan peran dan fungsinya dengan baik.

Guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas-tugasnya organisasi zakat harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Organisasi zakat harus mempunyai inventaris kantor guna mendukung kativitas pengelolaan zakatnya dengan baik, yang meliputi media komukasi seperti telepon, komputer, wifi, printer serta peralatan kantor yang diperlukan untuk menunjang proses pelaksanaan tugas dan fungsi serta perannya yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana yang memadai akan memudah amil untuk berkomunikasi dan menjalin kerjasama yang lebih luas. Muzakki yang ingin menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah akan merasa dimudahkan karena dapat menjangkau organisasi pengelola zakat serta unit-unit lainnya. Muzakki juga dapat memilih berbagai sarana yang ada untuk membayar ZlS, baik dengan datang secara langsung ke kantor, melalui UPZ, membayar melalui counter zakat, membayar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pos, membayar melalui bank, serta membayar dengan cara dijemput oleh amil.[59]

b. Faktor Penghambat Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat

1) Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Masih Rendah.

Profesi amil zakat belum menjadi pilihan utama atau profesi bagi seseorang, bahkan dari mahasiswa lulusan ekonomi syariah sekalipun. Meskipun dari lulusan ekonomi syariah, mereka lebih memilih untuk berkarir di sektor keuangan seperti perbankan atau asuransi, masih sedikit seseorang yang memilih untuk berkarir menjadi seorang amil zakat. Menjadi seorang amil belum menjadi pilihan hidup bagi kaum muda, hal ini karenakan kurangnya daya tarik berkarir di organisasi zakat. Padahal lembaga amil membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat profesional, amanah, akuntabel, dan transparan. Bkerja menjadi seorang amil mempunyai dua aspek tidak hanya aspek materi semata, namun aspek sosial juga sangat menonjol.[60]

2) Pemahaman Manajemen Kurang

Pemahaman amil mengenai manajemen oraganisasi zakat masih kurang. Meskipun pengelola organisasi zakat berasal dari komponen masyarakat yang dianggap memiliki kharisma ketokohan secara sosial, namun dalam kenyataannya belum bisa dianggap secara

[59] Depad RI, Sarana dan Prasarana Lembaga Pengelola Zakat, Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011), 9-10.
[60] Siti Zumrotu, "Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Umat",...57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otomatis memiliki pemahaman tentang agama dan khususnya pemahaman fiqih zakat yang memadai. Sebaliknya, tokoh-tokoh agama seperti kyai dan ulama yang mempunyai wawasan tentang fiqih zakat dihadapkan pada kurangnya pemahaman ekonomi dampak sosial ekonomi. Terjadinya perbedaan gap antara dua kutub pemahaman ini menjdi penghambat pengembangakan organisasi zakat.[61]

3) Tingkat Kepercayaan Masyarakat Rendah

Pembentukan organisasi zakat telah melibatkan berbagai komponen masyarakat. Sebagaimana amanat UU yang memberikan kewenanangan kepada para amil zakat untuk melakukan pengumpulan zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki, namun fungsi-fungsi ini belum dilakukan secara maksimal. Ketidakpedulian masyarakat terhadap keberadaan organisasi zakat seperti BAZNAS dan LAZ menjadi aspek penting yang mendukung kegagalan dalam mengelola zakat. Ketidakpedulian ini ini terkait dengan kepercayaan masyarakat atas manajemen zakat yang dilakukan BAZNAS. Ketidakpercayaan ini mendorong masyarakat menempuh cara menyalurkan zakatnya secara langsung kepada masyarakat.

Implementasi kebijakan pemerintah mengenai organisasi zakat dapat juga dilihat dari sudut pandang kelompok sasaran. Pemahaman dan persepsi tentang kewajiban zakat dan harta yang wajib dizakati

[61] Muhammad dan Abubakar, Manajemen Organisasi Zakat,...79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting artinya bagi perbaikan pelaksanaan atau implementasi program zakat. Pemahaman semacam itu, bagi amil akan memungkinkan mereka untuk mengantisipasi umpan balik atau memberikan respons yang sesuai dengan selera dan kondisi sosial ekonomi para muzakki serta dapat dijadikan sebagai dasar bagi penyusunan dan perbaikan setiap program.[62]

4) Undang-Undang Belum Diterapakan Secara Optimal

Undang Undang tentang zakat, infaq dan sedekah yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam prakteknya belum mendapat penguatan dari elemen-elemen masyarakat, terutama pemerintah. UU zakat ini pada satu sisi memberikan harapan besar bagi terwujudnya masyarakat yang adil dan sejahtera melalui potensi zakat, namun secara teknikal praktis kebijakan UU tersebut belum mendapat legitimasi operasional yang kokoh.

Akibatnya, implementasi UU zakat tersebut tidak maksimal ditinjau dari ilmu kebijakan UU tersebut menjadi sebuah kebijakan yang memiliki resiko untuk gagal. Hal ini disebabkan pelaksanaan yang jelek, kebijakan yang tidak sepenuh hati atau bahkan kebijakan itu memang bernasib jelek. Suatu kebijakan boleh jadi tidak dapat diimplementasikan secara efektif sehingga dinilai oleh para pembuat kebijakan sebagai pelaksanaan yang jelek. Baik pembuat kebijakan maupun mereka yang ditugasi untuk melaksanakannya sama sama

[62] Ibid,.79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepakat bahwa kondisi eksternal benar benar tidak menguntungkan bagi efektivitas implementasi UU. Kegagalan implementasi sebuah undang-undang kerap kali terjadi karena tidak terungkapnya secara terbuka hasil pelaksanaan sebuah keputusan atau kebijakan kepada masyarakat luas, sehingga pelaksananya, di mata masyarakat dianggap tidak transparan dan tidak *accountabel*.

5) Pemahaman Fiqih Zakat Belum Memadai

Masih minimnya pemahaman fikih zakat dari para amil masih menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan zakat. Fikih hanya dimengerti dari segi tekstual semata bukan konteksnya. Banyak para amil terutama yang masih bersifat tradisional, mereka sangat kaku memahami fikih sehingga tujuan utama zakat tidak tercapai. Sebenarnya dalam penerapan zakat di masyarakat yang harus diambil adalah ide dasarnya, yaitu bermanfaat dan berguna bagi masyarakat serta dapat memberikan kemaslahatan bagi umat dan mampu menjadikan mustahik tersebut pribadi yang mandiri dan tidak tergantung oleh pihak lain. Namun, bukan berarti para amil diberikan kesempatan untuk berijtihad dan berkreasi tanpa batas, mereka tetap harus berusaha melakukan terobosan-terobosan pengelolaan zakat agar tetap sesuai dengan syariah. Sistem pengawasan yang terdapat di semua institusi keuangan syariah termasuk di dalamnya institusi pengelola zakat, mewajibkan adanya unsur Dewan Pengawas Syariah (DPS) di dalam struktur organisasinya yang berfungsi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengawasan terhadap pengelolaan manajemen agar tidak menyimpang dari aturan syariat.[63]

6) Kesadaran Masyarakat Rendah

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat menjadi hambatan dalam pengelolaan dana zakat yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat itu hanya diwajibkan pada bulan Ramadhan saja itu pun masih terbatas pada pembayaran zakat fitrah. Padahal, zakat bukanlah sekedar ibadah yang diterapkan pada bulan Ramadhan semata, melainkan juga dapat dibayarkan pada bulan-bulan selain Ramadhan. Ide dasar zakat untuk kemaslahatan umat telah bergeser menjadi sekedar ibadah ritual semata yang dikerjakan bersamaan dengan ibadah puasa. Terdapatnya syarat haul (satu tahun kepemilikan) menandakan bahwasanya zakat tersebut tidak mengenal pembayaran pada satu bulan tertentu saja, melainkan setiap bulan zakat dapat dibayarkan. Apabila kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat bagi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran umat sudah semakin baik, hal ini akan berimbas pada peningkatan penerimaan zakat.[64]

[63] Siti Zumrotu, "Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Umat",...58
[64] Ibid,.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Rendahnya Penerapan Teknologi

Teknologi yang digunakan oleh organisasi pengelola zakat masih sangat sederhana jika dibandingkan dengan yang sudah digunakan oleh institusi keuangan lainnya. Hal ini merupakan satu kendala yang menghambat kemajuan pengelolaan zakat. Teknologi yang digunakan oleh organisasi pengelola zakat masih sangat terbatas dan standar teknologi yang digunakan sangat sederhana. Administrasi, sistem akuntansi dan penghimpunan maupun pendayagunaan harus menggunakan teknologi terbaru, sehingga dapat menjangkau segala kelompok masyarakat terutama segmen kalangan menengah atas yang notabenenya merupakan para wajib zakat. Mobilitas yang tinggi membutuhkan teknologi tinggi yang menunjang semua aktivitas yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat, bila organisasi zakat dapat melakukan inovasi serta memberikan kemudahan kepada muzaki, maka akan meningkatkan penghimpunan dana zakat. Misalnya organisasi pengelola zakat melakukan kerja sama dengan perbankan untuk pembayaran zakat via atm atau mobile-banking. Penggunaan teknologi selain memberikan kemudahan kepada muzaki untuk memberikan donasinya, sehingga dapat mempermudah organisasi pengelola dalam menghimpunan dana di masyarakat.[65]

[65] Ibid,.59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

1. Pengertian Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu amanah dari keberadaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang bertugas untuk melaksanakan pengelolaan zakat sesuai ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku. Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimbingan Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2011 pasal 9 ayat (2), BAZNAS dapat membentuk UPZ pada instansi atau lembaga pemerintah pusat, BUMN, dan perusahaan swasta yang berkedudukan di Ibukota Negara dan pada kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimbingan Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 20011 pasal (1), definisi UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS di semua tingkatan dengan tugas membantu muzakki yang menyerahkan zakatnya.[66]

Regulasi terkait dengan tata kelola UPZ diatur dalam Peraturan BAZNAS Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Tata Kerja UPZ, akan tetapi masih terdapat beberapa hal terkait dengan teknisnya yang lebih mendetail tidak terdapat didalam peraturan tersebut.[67]

---

[66] Depag, Panduan Organisasi Pengelola Zakat, Cet Ke- 1, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI, 2013). 75.
[67] Berdasarkan "Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengeloaan Unit Pengumpul Zakat Nasional" Bab I Pendahuluan Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tugas dan Fungsi Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

a. Tugas

UPZ dibentuk dengan tugas membantu BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota dalam melakukan pengumpulan zakat pada institusi yang bersangkutan. Jika diperlukan, UPZ dapat melaksanakan tugas perbantuan penyaluran zakat berdasarkan kewenangan dari BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten Kabupaten/Kota.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas membantu BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota, UPZ memiliki fungsi:

1) Sosialisasi dan edukasi zakat pada masing-masing institusi yang menaungi UPZ.
2) Pendataan dan layanan muzakki pada masing-masing institusi yang menaungi UPZ.
3) Pendataan mustahik yang menerima penyaluran zakat.
4) Penyerahan Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) dan Bukti Setor Zakat (BSZ) yang diterbitkan oleh BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota kepada muzakki di institusi masing-masing.
5) Penyusunan RRT UPZ untuk program pengumpulan dan tugas pembantuan pendistribusian dan pendayagunaan zakat BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Penyusunan laporan kegiatan pengumpulan dan tugas perbantuan penyaluran zakat BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota.[68]

[68]Berdasarkan "Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengeloaan Unit Pengumpul Zakat Nasional" Bab I Pendahuluan Paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Gambaran Umum UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

1. Sejarah UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan lembaga pengumpul zakat yang wilayah kerjanya berada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berkhidmad untuk membantu pendidikan dan sosial dengan dana zakat, infaq dan sedekah) yang dihimpun dari sumbangan sukarela dosen dan karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya, serta dana lain yang halal dan legal, bahkan perorangan, maupun istansi. Unit pengumpul zakat ini dibentuk karena keresahan beberapa ASN mengenai ketidak mampuan mahasiswa dalam membayar UKT dan kegiatan lainnya, akibat keterbatasan ekonomi.

Keikutsertaan mahasiswa dalam ajang perlombaan dan seminar nasional dan internasional misalnya, beberapa mahasiswa gagal mengikuti pelaksanaan tersebut, karena dana yang tersedia dikantor pusat dan fakultas sangat terbatas. Persoalan lain, tidak sedikit mahasiswa yang terpaksa tidak melanjutkan kuliah. Salah satu penyebabnya adalah UKT yang dibebankan kepada mahasiswa. Hal tersebut yang melatar belakangi terbentuknya UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan unit ini diawali dengan pembentukan lembaga yang bernama Pusat Pengelola Zakat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atau disingkat PPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. PPZ UIN Sunan Ampel Surabaya didirikan pada tanggal 1 Maret 2019 berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor 166 Tahun 2018 tentang Pengelola Zakat UIN Sunan Ampel Surabaya periode 2019-2022.

Pembentukan PPZ bertujuan untuk memaksimalkan potensi zakat dari karyawan dan dosen UIN Sunan Ampel Surabaya dengan cara pemotongan sisa gaji. Untuk menginstruksikan serentak pemotongan gaji tersebut memerlukan payung hukum yang kuat dan mengikat. Dalam perjalanan PPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dalam melaksanakan penghimpunan dan pengelolaan ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) melalui sumbangan sukarela melalui pemotongan gaji ASN UIN Sunan Ampel Surabaya. SK Rektor dirasa kurang kuat untuk menjadi payung hukum dalam merealisasikan pemotongan gaji dan pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah), untuk itu tanggal 15 Oktober 2019 PPZ UIN Sunan Ampel Surabaya resmi diubah menjadi UPZ (Unit Pengumpul Zakat) UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan SK BAZNAS Nomor 01/SK/BAZNAS.JTM/X/2019 tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dengan nama dan payung hukum yang baru diharapkan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya mampu memaksimalkan pengumpulan zakat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan memaksimalkan penyebaran manfaat dengan program yang telah disusun dan disepakati.[69]

2. Visi dan Misi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

   a. Visi

      Menjadi lembaga yang membantu BAZNAS Jawa Timur dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

   b. Misi

      1) Menghimpun dan memanfaatkan secara maksimal ZIS (Zakat, Infaq dan sedekah)
      2) Menyelenggarakan program BAZNAS Jawa Timur
      3) Memberikan pelayanan terbaik kepada Stakeholder, Mahasiswa dan Masyarakat[70]

3. Struktur Organisasi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

   Struktur organisasi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya ialah sebagai berikut:

   a. Penasehat : Prof. H. Masdar Hilmi, Sag., M.A., Ph.D
      Prof. Dr. H. Abu Azam Al Hadi, M.Ag
      Drs. H. Rijalul Faqih, M.Si

   b. Pengurus

      Ketua : Dr. H. Muktafi, M.Ag

      Sekretaris : Hasan Mahfudh, M. Hum

[69] UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, Buletin Al- Zakah, Edisi I, 31 Desember 2019.
[70] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bendahara : Mudzakir, S.Ag

Anggota : Dr. Hj. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag

Dr. Hj. Iffah, M.Ag

Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

Dr. Hj. Muzaiyanah, M.Fil.I

Misbakhul Munir, S.Si., M.Kes

Dr. Mugiyati, S.Ag., M.E.I

Dr. H. Munawir, M.Ag

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag

Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A[71]

4. Program Program UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Bantuan biaya Pendidikan (BAPEN)

Bantuan biaya Pendidikan ini ditujukan kepada mahasiswa S1 yang memiliki keterbatasan kemampuan untuk membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT).

b. Santunan Kebutuhan Pokok

Santunan Kebutuhan Pokok ini adalah program kerja yang ditujukan untuk masyarakat sekitar kampus UIN Surabaya yang tergolong sebagai mustahik. Program ini berupa pemberian bantuan pokok, seperti beras, dll.

[71] SK Ketua BAZNAS Jawa Timur Nomor 10/SK/BAZNAS.JTM/X/ 2019 Tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kampus Peduli Sesama

Kampus peduli adalah program kerja yang diperuntukkan untuk keluarga besar UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu para karyawan yang membutuhkan bantuan berupa santunan.

d. Bantuan Perjalanan Prestasi

Bantuan perjalanan prestasi adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki keterbatasan dana untuk mengikuti lomba atau seminar nasional / internasional berupa biaya perjalanan.[72]

B. Strategi Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil temuan peneliti melalui proses wawancara yang dilakukan di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti membagi hasil wawancara menjadi tiga bagian, diantaranya manajemen pengelolaan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

1. Manajemen Pengelolaan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki manajemen pengelolaan zakat. Terdapat beberapa aspek dalam pembahasan pengelolaan zakat. Terdiri dari elemen-elemen penting dalam organisasi zakat dan indikator pengelolaan zakat yang baik.

[72] UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, Buletin Al- Zakah, Edisi I, 31 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Elemen-elemen penting dalam UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Konsep yang harus dimiliki oleh UPZ dalam pengelolaan zakat adalah data base muzakki dan mustahik, sumber daya manausia, sumber daya perangkat keras sumber daya perangkat lunak, dan sumber daya komunikasi.

UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki data base muzakki dan mustahik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa :

"UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai data base muzakki dan mustahik. Data muzakki terdiri dari 283 dosen dan civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya. Data mustahik yang menerima beasiswa UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berjumlah 179 mahasiswa."[73]

Tabel 3.1

Data Base Muzakki UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

No	Nama	Unit Kerja
1.	Prof. Masdar Hilmy,S.Ag	REKTOR
2.	Prof. Dr. H. Abu Azam Al-hadi, M. Ag	WAREK II
3.	Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag	WAREK III
4.	Dr. H. Muktafi, M.Ag	FUF
5.	Udin	FUF
6.	FAKULTAS USHULLUDIN	FUF

[73] Siti Nur Azizah (Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Unit Kerja
7.	Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag	FUF
8.	Tasmuji	FUF
9.	Musyarofah	FUF
10.	Khoirul Umami	FUF
11.	Ifa	FUF
12.	Drs. Kusaeri, M.Pd LP2M	LPM
13.	Abdul Hakim, MT	FST
14.	Ahmad Teguh Wibowo, MT	FST
15.	Andik Dwi Muttaqin, MT	FST
16	Aris Fanani, M. Kom	FST
17.	Arqowi Pribadi, M. Eng	FST
18.	Asri Sawiji, MT	FST
19.	Dr. Eni Purwati, M. Ag	FST
20.	Dwi Rolliawati, MT	FST

Sumber : UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Jumlah muzakki UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari Rektor, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari Fakultas Ushuluddin 8 muzakki, LPM 1 muzakki, Fakultas Sains dan Teknologi 54 muzakki, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 62 muzakki, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 30 muzakki. Fakultas Dakwah dan Komunikasi 27 muzakki, Fakultas Ekonomi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisnis Islam 59 muzakki, Fakultas Syariah dan Hukum 23 muzakki, Fakultas Psikologi dan Kesehatan 14 muzakki, Fakultas Adab dan Humaniora 48 muzakki, dan tanpa nama 1 muzakki.

Tabel 3.2
Penerima Beasiswa Unit Pengumpul Zakat (UPZ)
UIN Sunan Ampel Surabaya
Januari 2020

No	Nama	Fakultas
1	Renita Yulia Permatasari	Psikologi dan Kesehatan
2	Sri Indah Mulyani	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3	Zulifa Lutfiana	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4	Muhammad Hidayatullah	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5	Eko Prasetyo Budi Harjo	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6	Syukran Revaldi	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7	Indah Iklimah	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
8	Anas Fatkhur Roji	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Rizqi Auliya Suwarno	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
10	Nita Novita Sekar Putri	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
11	Khaimatus Sakdiyah	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
12	Cindy Silvia Citra Insani	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
13	Ayu Nur Amaliyah	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
14	Marendra Sebtanu Murti	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
15	Eko Prasetyo Budi Harjo	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
16	Abdillah Qomaru Zaman	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sumber : UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Jumlah penerima beasiswa UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya pada bulan januari 2020 sebanyak 54 mahasiswa dari sembilan fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Nama Penerima Beasiswa
UPZ (Unit Pengumpul Zakat)
UIN Sunan Ampel Surabaya
2020/2021

No	Nama	Fakultas
1	Miftahul Ahyar	ADAB
2	Ahmad bin Hasan ad-Dawamy	ADAB
3	Devita Fitri	ADAB
4	Ferry Adi putra	ADAB
5	Mimba Azmi Ma'zizah	ADAB
6	Ali imron -	ADAB
7	Fakhrur Rozi-	ADAB
8	Umi Habibah	ADAB

Sumber : UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Pada bulan agustus 2020 penerima beasiswa UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meningkat menjadi 125 mahasiswa dari sembilan fakultas yang ada UIN Sunan Ampel Surabaya. Kriteria mahasiswa yang berhak menerima program beasiswa dari UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya adalah mahasiswa yang miliki kondisi ekonomi rendah, seperti ketidak mampuan dalam hal membayar UKT.

Syarat dalam pengajuan program beasiswa ialah melampirkan beberapa berkas-berkas penting diantaranya formulir permohonan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beasiswa, kartu tanda mahasiswa, KTP orang tua, kartu keluarga, kartu keluarga miskin, kuitansi pembayaran UKT terakhir, dan struk pembayaran listrik tiga bulan terakhir. Hal menunjukkan bahwa UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki syarat tertentu dalam pengajuan beasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai data pendukung mahasiswa melampirkan data foto rumah, yang meliputi foto tampak depan rumah, samping kanan-kiri, dan ruang tamu.

Berikut ini gambar mahasiswa yang menerima program beasiswa UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

Gambar 3.1 Mahasiswa Penerima Program Beasiswa UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, anggota dan admin. Hal ini dibuktikan dengan struktur pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

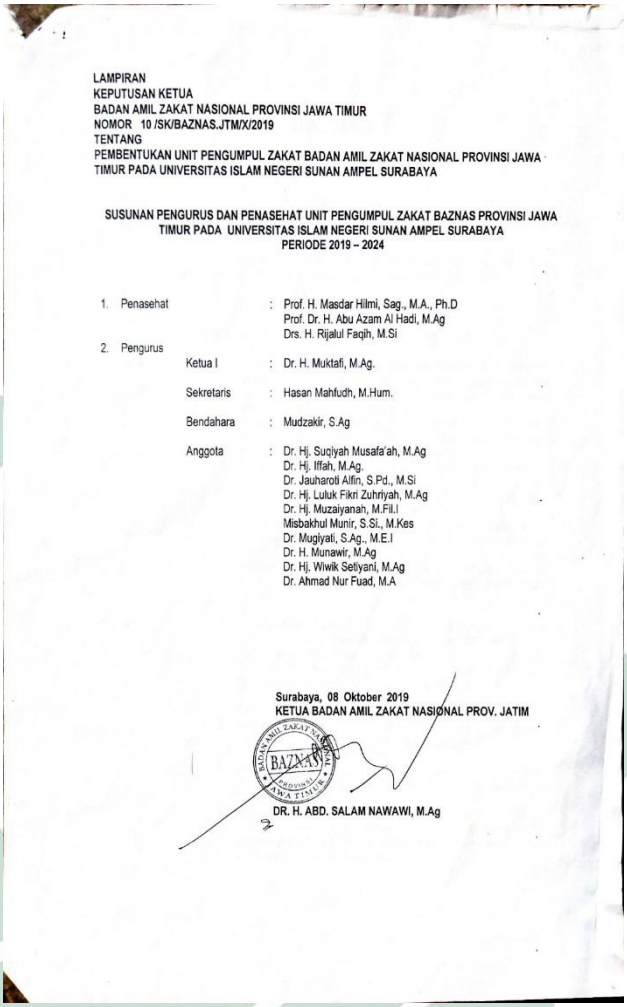

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KETUA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI JAWA TIMUR
NOMOR 10 /SK/BAZNAS.JTM/X/2019
TENTANG
PEMBENTUKAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI JAWA TIMUR PADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SUSUNAN PENGURUS DAN PENASEHAT UNIT PENGUMPUL ZAKAT BAZNAS PROVINSI JAWA TIMUR PADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERIODE 2019 – 2024

1. Penasehat : Prof. H. Masdar Hilmi, Sag., M.A., Ph.D
Prof. Dr. H. Abu Azam Al Hadi, M.Ag
Drs. H. Rijalul Faqih, M.Si
2. Pengurus
Ketua I : Dr. H. Muktafi, M.Ag.
Sekretaris : Hasan Mahfudh, M.Hum.
Bendahara : Mudzakir, S.Ag
Anggota : Dr. Hj. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag
Dr. Hj. Iffah, M.Ag.
Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si
Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
Dr. Hj. Muzaiyanah, M.Fil.I
Misbakhul Munir, S.Si., M.Kes
Dr. Mugiyati, S.Ag., M.E.I
Dr. H. Munawir, M.Ag
Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A

Surabaya, 08 Oktober 2019
KETUA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROV. JATIM
DR. H. ABD. SALAM NAWAWI, M.Ag

Gambar 3.2 Struktur pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil wawancara dengan Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya belum pernah mendapatkan pembinaan dan pelatihan mengenai pengelolaan zakat dari BAZNAS Jawa Timur.

> "Belum ada. Harapan saya, UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berada dinaungan BAZNAS Jawa Timur. Saya ingin pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang sama dengan amil yang bekerja di BAZNAS Jawa Timur. Seperti pelatihan mengenai penghimpunan dana, pembuatan program penyaluran dana zakat dan penyusunan laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh BAZNAS Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Timur serta memiliki standar yang baik. Karena laporan keuangan yang saya buat masih sederhana dan sampai saat ini laporan yang saya buat diterima saja oleh BAZNAS Jawa Timur"[74]

Sumber daya perangkat keras merupakan instrumen penting untuk menciptakan keunggulan UPZ UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini meliputi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Pernyataan ini didukung oleh adanya bukti wawancara dengan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dan bukti dokumentasi foto kantor UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

> "Sarana dan prasarana sudah sangat mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Seperti komputer digunakan untuk pembuatan laporan keuangan, buletin, dan pembuatan surat yang diperlukan oleh UPZ. Adanya fasilitas wifi sangat berguna untuk pembuatan buletin ketika mencari referensi dari internet dan banyak lagi inventaris lainnya yang mendukung kegiatan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya."[75]

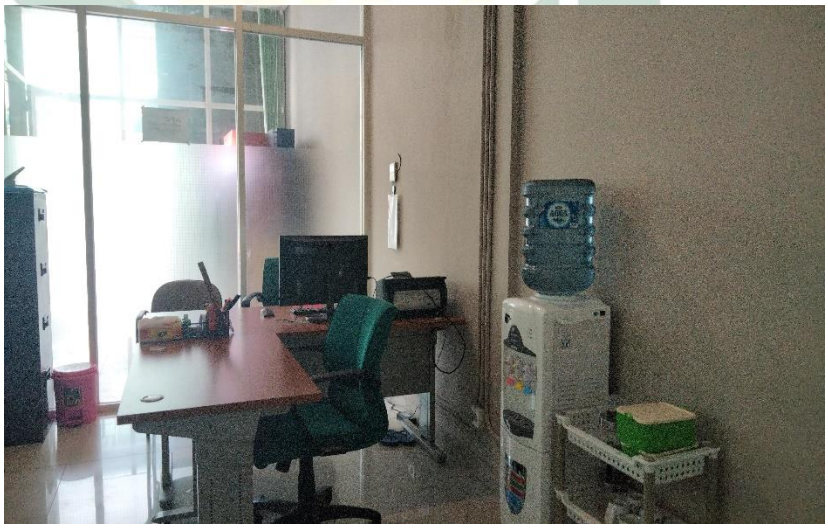

Gambar 3.3 Kantor UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

[74] Muktafi (Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 24 November 2020.
[75] Siti Nur Azizah (Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain perangkat keras, UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya juga harus memiliki sumber daya perangkat lunak atau nama baik yang melekat pada reputasi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya akan menjadi *brand image* bagi para pihak yang berkepentingan, terutama para muzakki. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menyatakan bahwa masih banyak dosen UIN Sunan Ampel Surabaya kurang percaya terhadap kemampuan UPZ dalam mengelola dana zakat.

> "Menurut saya ketika bernama PPZ masih banyak dosen yang kurang percaya. Takutnya dana zakat yang dihimpun dikelola oleh orang-orang yang kurang bertanggung jawab dan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh UPZ tidak tepat sasaran. Ketika menjadi UPZ banyak *statement* yang diberikan oleh orang-orang mengenai kemampuan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengelola dana zakat."[76]

Komunikasi merupakan salah satu aspek penentu pencapian kinerja UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil wawancara terkait komunikasi yang peneliti lakukan dengan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi pola komunikasi horizontal yang mana komunikasi antara admin dan anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

> "Dari pihak anggota tidak pernah memberikan kritik atau saran terhadap pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Semua aktivitas kantor saya lakukan sendiri dibantu oleh ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga saya tidak pernah mendapatkan kritik dan saran dari anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya."[77]

---

[76] Wiwik Setiyani (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 27 Desember 2020.

[77] Siti Nur Azizah (Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pola komunikasi horizontal yang dilakukan oleh admin kepada anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Pihak admin juga melakukan pola komunikasi vertikal antara admin dengan mustahik.

> "Kepada mustahik mahasiswa penerima beasiswa untuk tahun pertama tidak ada komunikasi sama sekali. Untuk tahun kedua, saya sudah membuat grup untuk membantu promosi UPZ di media sosial seperti instagram dengan cara mem*follow* instagram UPZ serta melakuan diskusi di grup tersebut mengenai topik zakat di lingkungan kampus. Rencana saya bagi penerima beasiswa adanya timbal balik bagi UPZ seperti memperkenalkan UPZ secara lebih luas dan menjadi relawan UPZ".[78]

Berbanding terbalik dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa tidak ada komunikasi yang dilakukan pihak UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

> "Sosialisasi yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih mengandalkan Wakil Dekan II sebagai tulang punggung dalam melakukan sosialisasi di setiap fakultas. Seharusnya UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan sosialisasi secara langsung terhadap dosen dan civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya."[79]

Elemen-elemen yang ada di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya tidak seluruhnya sesuai dengan elemen-elemen yang dinyatakan oleh Ahmad Furqon dalam buku yang berjudul Manajemen Zakat.

---

[78] Ibid.
[79] Mugiyati (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 30 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator pengelolaan zakat UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Terdapat beberapa indikator pengelolaan zakat yang dikatakan baik. Berikut ini merupakan indikator yang ada di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, antara lain memiliki sistem, prosedur, dan aturan yang jelas, manajemen yang terbuka, mempunyai rencana kerja, memiliki sistem akuntansi, manajemen keuangan dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

Sistem, prosedur dan peraturan yang jelas membuat seluruh kegiatan yang dilakukan UPZ dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa UPZ belum memiliki sistem, prosedur dan aturan yang jelas dalam mengelola dana zakat.

> "Untuk SOP masih belum ada. UPZ hanya memiliki SOP mengenai program beasiswa. Untuk sementara waktu SOP yang lainya masih tahap proses pembuatan dan persejutuan dari Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya."[80]

UPZ merupakan organisasi publik yang mana semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan harus dikerjakan secara terbuka. Hasil wawancara peneliti oleh Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dilaporkan langsung ke BAZNAS Jawa Timur.

[80] Siti Nur Azizah (Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Laporan keuangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dilaporkan langsung ke BAZNAS Jawa Timur bukan ke Rektorat. Karena UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berada dinaungan BAZNAS Jawa Timur."[81]

Tabel 3.4
Laporan Penggunaan Dana Program Bantuan UKT
Unit Pengumpul Zakat (UPZ) UIN Sunan Ampel Surabaya
2020/2021

No.	Penerimaan Dana	Jumlah
1	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Rp 10.630.000
2	Fakultas Sains dan Teknologi	Rp 23.050.000
3	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Rp 27.400.000
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Rp 14.800.000
5	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Rp 9.925.000
6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Rp 19.910.413
7	Fakultas Psikolog dan Kesehatan	Rp 5.050.000
8	Fakultas Adab dan Humaniora	Rp 12.000.000
9	Fakultas Syariah dan Hukum	Rp 9.550.000
Tranfer BAZNAS		Rp 132.315.413
No	**Tambahan Penerimaan Dana**	**Jumlah**
1.	Fakultas Syariah dan Hukum	Rp. 1.950.000
2.	Fakultas Adab dan Humaniora	Rp. 3.000.000
3.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Rp. 6.525.000

[81] Muktafi (Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 24 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Fakultas Sains dan Teknologi	Rp. 4.110.000
5.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Rp. 2.930.000
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Rp. 3.898.471
7.	Fakultas Psikolog dan Kesehatan	Rp. 750.000
8.	Sisa Saldo Januari 2020	Rp. 8.785.648
Total		Rp. 31.949.119

No.	Kegiatan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.	Dana Tersedian bantuan UKT UPZ UINSA	Rp. 132.315.413		Rp. 132.315.413
2.	30 % untuk BAZNAS		Rp. 39.694.624	Rp. 92.620.789
3.	Penambahan Penerimaan Dana	Rp. 31.949.119		Rp. 124.569.908
4.	ACC Pengajuan Bantuan Ke BAZNAS	Rp. 10.093.000		Rp. 134.662.908
5.	Fakultas Psikolog dan Kesehatan		Rp. -	Rp. 134.662.908
6.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik		Rp. 16.300.000	Rp. 118.362.908
7.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan		Rp. 16.180.000	Rp. 102.182.908
8.	Fakultas Sains dan Teknologi		Rp. 19.000.000	Rp. 83.182.908
9.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi		Rp. 6.000.000	Rp. 77.182.908
10.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam		Rp. 15.500.000	Rp. 61.682.000
11.	Fakultas Adab dan Humaniora		Rp. 7.900.000	Rp. 53.782.908
12.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat		Rp -	Rp. 53.782.908
13.	Fakultas Syariah dan Hukum		Rp -	Rp. 53.782.908

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kegiatan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
14.	Bantuan UKT 4 Mahasiswa Somalia		Rp 1.600.000	Rp. 52.182.908
15.	Biaya Operasional UPZ Februari – Juli 2020		Rp. 8.790.000	Rp. 43.392.908
16.	Biaya Admin		Rp. 301.600	Rp. 43.091.308
Sisa Saldo				Rp. 43.091.308

Sumber : UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Selain mengirimkan laporan keuangan ke BAZNAS Jawa Timur, admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya juga mengirimkan laporan peneriman dan penyaluran zakat melaui grup *whatshapp* yang didalamnya terdapat pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga terjadi adanya dua pelaporan yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

> "Penghimpunan dan penyaluran dana zakat di*publish* di grup *whatshapp* yang berisi anggota UPZ, seperti Dekan II di setiap fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Misalnya ada fakultas yang membayar zakat akan segera dilaporkan di grup tersebut. Setiap enam bulan sekali ada laporan mengenai penerimaan dan penyaluran dana zakat melalui program beasiswa akan di*share* dalam grup tersebut, seperti nama muzakki dan mustahik atau mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa dari UPZ."[82]

Perencanaan adalah hal penting yang harus ada pada UPZ, perencanaan merupakan indikator UPZ dikelola dengan profesional. Hasil wawancara peneliti terhadap admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

[82] Siti Nur Azizah (Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai perencanaan mengenai penyaluran dana zakat melalui beasiswa dan untuk penghimpunan dana zakat belum ada.

> "Ada perencanaan mengenai penyaluran dana zakat melalui program beasiswa. Untuk target penghimpunan masih belum ada. Rencana dari pihak UPZ ingin melakukan penarikan dana zakat dari gaji remon dan penghasilan lainya dari civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya."[83]

UPZ sebagai lembaga publik harus memiliki akuntansi dan manajemen keuangan yang baik. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya sudah memiliki akuntansi dan manajemen keuangan, namun laporan keuangan yang dimiliki masih sangat sederhana yang hanya menampilkan laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat. Hasil wawancara peneliti dengan Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yang menyatakan bahwa :

> "Laporan keuangan yang saya buat masih sederhana dan sampai saat ini laporan yang saya buat diterima saja oleh BAZNAS Jawa Timur. Harapan saya laporan keuangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya bukan hanya menampilkan lapaoran penerimaan dan penyaluran saja tidak ada laporan neraca, perubahan dana dan arus kas."[84]

UPZ harus mempublikasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Laporan penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Suraba dilakukan lewat media cetak maupun elektronik. Hasil wawancara saya dengan Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa :

> "Untuk penghimpunan dan penyaluran dana zakat di*publish* di grup whatshapp yang berisi anggota UPZ, seperti Dekan II di setiap fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Misalnya

[83] Ibid.
[84] Muktafi (Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 24 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ada fakultas yang membayar zakat akan segera dilaporkan di grup tersebut. Setiap enam bulan sekali ada laporan mengenai penerimaan dan penyaluran dana zakat melalui program beasiswa akan di*share* dalam grup tersebut, seperti nama muzakki dan mustahik atau mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa dari UPZ."[85]

Evaluasi dan perbaikan terus menerus pada UPZ merupakan hal penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki beberapa kendala yang terjadi agar tidak terulang kembali dikemudian hari. Hasil wawancara peneliti terhadap Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa :

> "Ada evaluasi, evaluasi dilakukan oleh saya dan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya serta anggota UPZ yang terdiri dari sembilan Wadek II yang berasal dari sembilan fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya."[86]

2. Strategi Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Strategi pengembangan yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berdiri dari perubahan SK yang semula bernama PPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, melakukan studi banding di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai lembaga atau unit pengelola zakat, dan melakukan penghimpunan dana melalui transfer dan kode *barcode* Bank BTN.

---

[85] Ibid.
[86] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal berdirinya pengelola zakat di UIN Sunan Ampel Surabaya bernama Pusat Pengelola Zakat (PPZ) UIN Sunan Ampel Surabaya dan berada dinaungan SK Rektor Nomor 166 Tahun 2018. Seiring berjalan waktu SK Rektor dirasa kurang mengikat dan kuat untuk merealisasikan pemotongan gaji dosen serta civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya. Maka pada tanggal 15 Oktober Ketua BAZNAS Jawa Timur DR. H Abd. Salam Nawawi, M. Ag menyerahkan SK UPZ kepada Dr. H. Muktafi, M.Ag selaku Ketua PPZ UIN Sunan Anpel Surabaya. Penyerahan SK tersebut menjadi menjadi simbol perubahan PPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Pernyataan diatas didukung hasil wawancara peneliti terhadap Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa :

> "Strategi awal yang digunakan dalam pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya adalah perubahan PPZ menjadi UPZ berdasarkan SK yang ditetapkan oleh BAZNAS Jawa Timur. Dahulu PPZ masih diakui dalam lingkup kampus UIN Sunan Ampel Surabaya saja. Ketika perubahan SK menjadi UPZ, UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya diakui oleh BAZNAS Jawa Timur dan seluruh masyarakat. Fungsi utama UPZ adalah sebagai pembantu BAZNAS dalam pengumpulan dan pengelolaan dana zakat. Dari SK BAZNAS Jawa Timur yang telah ditetapkan, kita informasikan SK tersebut di masing-masing fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya. Kita juga dibantu oleh Wadek II disetiap fakultas yang menyebarkan informasi mengenai adanya UPZ di lingkungan kampus agar dosen dan civitas akademik dapat menyalurkan zakatnya di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah berlakunya SK tersebut, UPZ melakukan sosialisasi di setiap fakultas. Selain itu juga membuat buletin untuk memberikan pengetahuan kepada civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya tentang zakat dan kegiatan yang dilakukan UPZ".[87]

[87] Muktafi (Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 24 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan PPZ menjadi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berdampak besar besar bagi penerimaan dan penyaluran zakat berupa program beasiswa mengalami peningkatan. Hasil wawancara peneliti dengan Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa :

> "Sangat berdampak sekali, hal ini dapat terlihat dari perubahan dari PPZ menjadi UPZ selama tiga bulan penerimaan zakat di UPZ kosong (tidak ada yang menyalurkan zakat ke UPZ). Hal ini dikarenakan SK Rektor belum dapat menginkat civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya dalam membayarkan zakat kepada UPZ. Ketika perubahan PPZ ke UPZ, penerimaan dana zakat dari masing-masing fakultas mulai stabil. Penyaluran dana zakat berupa beasiswa juga mengalami peningkatan"[88]

Gambar 3.4 Penyerahan SK UPZ BAZNAS Jawa Timur Kepada Ketua PPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan

[88] Siti Nur Azizah (Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepannya untuk menjadi lebih baik. Hasil wawanacara peneliti terhadap Ketua dan angota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa :

> "Pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya juga melakukan studi banding ke Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada tanggal 20 Juni 2019. UPZ UIN Sumatra Utara sudah melakukan pengumpulan zakat sejak tahun 2018. UPZ juga melakukan studi banding di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 27 Juni 2019. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki Pusat Kajian Zakat dan Wakaf el-Zawa sejak tahun 2007. Kedua kampus tersebut menarik zakat dari ASN dengan surat edaran Rektor untuk memotong 2,5 % dari gaji yang langsung ke rekening bank".[89]

Penghimpunan dana zakat merupakan aspek penting dalam pengelolaan UPZ. Penghimpunan dana pada UPZ harus dilakukan dengan cara yang lebih praktis seperti transfer rekening bank. Hasil wawancara oleh Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan dengan pengambilan langsung kepada muzakki, tranfer bank, dan penggunaan kode *barcode.*

> "Sebelumnya UPZ UIN Sunan Ampel Surabya masih melakukan pengambilan dana zakat secara langsung kepada muzakki. Untuk saat ini UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya juga mempunyai rekening Bank BTN dan Bank Jatim Syariah dan kode barcode Bank BTN sehingga memudahkan muzakki dalam membayarkan zakat ke UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya".[90]

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

[89] Muktafi (Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 24 November 2020.
[90] Siti Nur Azizah (Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

a. Faktor pendukung pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki faktor pendukung antara lain dukungan kebijakan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya dan keikhlasan amil atau pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengelola dana zakat.

1) Dukungan dan Kebijakan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya

Dukungan rektor merupakan hal penting dalam pengembangan UPZ. Misal dukungan Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim yang memberikan dukungan terhadap Pusat Kajian Zakat dan Wakaf el-Zawa dengan cara mengeluarkan SK Rektor untuk memotong 2,5% gaji civitas akademik UIN Maulana Ibrahim Malang. Hasil wawancara dengan Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan :

"Pembentukan lembaga pengelola zakat merupakan inisiasi Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya. Jadi Pak Rektor yang menginginkan adanya pengelola zakat, infaq, dan sedekah untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membayar UKT. Dengan adanya inisiasi tersebut, maka dibentuk Pusat Pengelola Zakat (PPZ) UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembentukan PPZ UIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel Surabaya berdasarkan pada SK Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya dan sekarang berubah nama menjadi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dibawa naungan BAZNAS Jawa Timur".[91]

Gambar 3.5 SK Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor 16 Tahun 2018

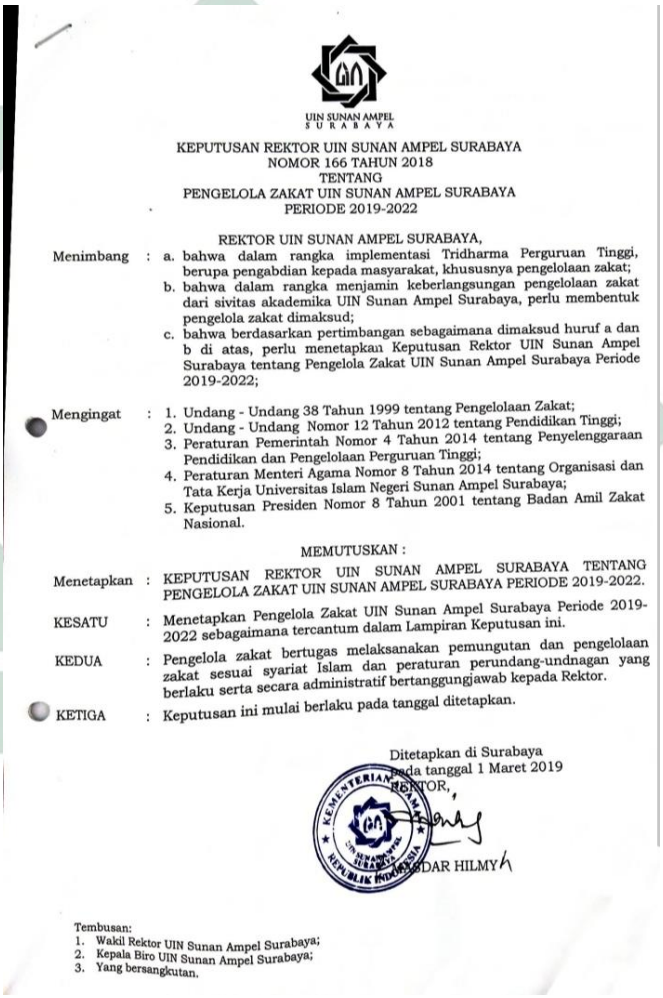

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 166 TAHUN 2018
TENTANG
PENGELOLA ZAKAT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
PERIODE 2019-2022

REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,

Menimbang :
a. bahwa dalam rangka implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, berupa pengabdian kepada masyarakat, khususnya pengelolaan zakat;
b. bahwa dalam rangka menjamin keberlangsungan pengelolaan zakat dari sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, perlu membentuk pengelola zakat dimaksud;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Pengelola Zakat UIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2019-2022;

Mengingat :
1. Undang - Undang 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat;
2. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
5. Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG PENGELOLA ZAKAT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA PERIODE 2019-2022.

KESATU : Menetapkan Pengelola Zakat UIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2019-2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Pengelola zakat bertugas melaksanakan pemungutan dan pengelolaan zakat sesuai syariat Islam dan peraturan perundang-undnagan yang berlaku serta secara administratif bertanggungjawab kepada Rektor.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya
pada tanggal 1 Maret 2019
REKTOR,

DAR HILMY

Tembusan:
1. Wakil Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
2. Kepala Biro UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Yang bersangkutan.

2) Keikhlasan Amil/Pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

[91] Mugiyati (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 30 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keikhlasan amil merupakan hal yang penting dalam pengelolaan dana zakat. Amil yang menjalankan kegiatan dengan ikhlas, baik sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat dilakukan murni dengan tujuan ibadah pada Allah SWT. Hasil wawancara peneliti dengan anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya Wakil Dekan II Fakultas Psikologi dan Kesehatan menyatakan bahwa :

> "Ketika kita melakukan kebaikan tidak mungkin semuanya memberikan respon baik. Ingat di dunia ini ada dua hal, yaitu hal baik dan buruk. Jadi kalau kita sudah berjuang membantu orang lain dengan mengeluarkan pikiran, tenaga, dan uang, tetapi masih dipandang buruk oleh orang lain, kita harus sabar. Karena tidak semua orang mau berjuang membantu orang lain".[92]

b. Faktor penghambat pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

1) Jumlah sumber daya manusia yang berkualitas masih rendah

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam pengelolaan zakat. Jumlah sumber daya manusia yang memadai akan memudahkan pekerjaan yang ada di UPZ. Hasil wawancara peneliti oleh Wakil Dekan II Fakultas Adab dan Humaniora menyatakan bahwa:

> "Setahu saya yang bertugas menangani semua urusan administrasi di kantor UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya hanya satu orang yaitu bagian admin serta yang berada di

[92] Munawir (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 30 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kantor adalah mbak Azizah. Jadi mbak Azizah sendiri yang menangani keuangan UPZ".[93]

2) SK BAZNAS Jawa Timur kurang diterapkan secara maksimal

UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya kurang menerapkan keputusan SK BAZNAS Jawa Timur Tentang "Pembentukan Unit Pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". Seperti belum adanya pelatihan dan sertifikasi amil yang dilakukan oleh BAZNAS Jawa Timur, belum menetapkan RKAT UPZ, belum melaksanakan edukasi dan sosialisasi zakat dan belum melaksanakan penyusunan perencanaan UPZ.[94]

3) Penerapan teknologi masih rendah

Penerapan teknologi yang digunakan UPZ masih sangat jauh bila dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada institusi keuangan. Penggunaan teknologi sangat dibutuhkan dalam menyebarluaskan informasi mengenai penghimpunan dan pendayagunaan zakat. Hasil wawancara peneliti terhadap Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya harus mempunyai *website* yang terhubung oleh *website* UIN Sunan Ampel

[93] Muzaiyanah (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 27 November 2020.
[94] SK Ketua Baznas Jawa Timur Nomor 10/SK/BAZNAS.JTM/X/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya agar dosen, civitas akademik, dan alumni UIN Sunan Ampel Surabaya mengetahui adanya UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya sehingga mereka tertarik untuk membayarkan zakat.

> "Kekurangan UPZ adalah kurangnya promosi dan sosialisasi kepada civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya. UPZ harus lebih banyak melakukan sosialisasi disetiap fakultas. Selain itu media sosial harus dikembangkan, seperti instagram dan pembuatan *website* yang terhubung langsung dengan *website* UIN Sunan Ampel Surabaya agar civitas akademik, mahasiswa serta alumni dapat mengetahui keberadaan UPZ. UPZ juga harus menciptakan program-program yang inovatif agar muzakki lebih tertarik dalam membayarkan zakatnya kepada UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya".[95]

4) Ketegasan rektor UIN Sunan Ampel Surabaya

Seorang yang memiliki wewenang teguh atas berjalannya civitas akademika serta kebijakan langkah strategis dalam tercapainya suatu pembelajaran, pengabidan masyarakat dan pengelolaan perguruan tinggi merupakan wewenang dari rektor. Hal ini termasuk kebijakan yang perlu diambil dari adanya UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya ialah seluruh dosen UIN Sunan Ampel wajib mengeluarkan zakatnya di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Maka dari itu hambatan yang saat ini dialami ialah kurangnya ketegasan dari Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengintruksikan semua dosen melakukan pembayaran zakatnya di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Dibuktikan oleh perkataan Mugiyati selaku wakil dekan dua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ialah sebagai berikut.

[95] Mugiyati (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 30 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kebijakan pembayaran zakat yang dilakukan di fakultas banyak dosen yang mengajukan keberatan dengan melampirkan surat keberatan dalam melakukan pembayaran zakat, alasanya ialah karena sudah melakukan pembayaran di luar kampus serta beberapa alasan yang lainnya. Hal ini juga kurangnya ketegasan dari pihak rektor yang kurang mengambil kebijakan untuk gaji semua dosen harus dibayarkan zakatnya kalau sudah mencapai nishab"

Pernyataan ini membuktikan bahwa dosen UIN Sunan Ampel Surabaya juga semena-mena dalam melakukan pembayaran zakat. Semua ini berasal dari kurangnya ketegasan dari pihak rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Analisis Strategi Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Stategi pengembangan organisasi pengelola zakat adalah pelaksanaan gagasan yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat bertujuan untuk menciptakan efektifan sumber daya manusia dan organisasi. Organisasi pengelola zakat harus mempunyai strategi dalam menarik dan merebut perhatian pasar donatur.[96] Strategi pengembangan yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi:

1. Perubahan SK Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi SK UPZ BAZNAS Jawa Timur. Bentuk putusan SK UPZ BAZNAS Jawa Timur meliputi:[97]
   a. Menetapkan pembentukan UPZ Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (selanjutnya disebut dengan UPZ BAZNAS Jawa Timur pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
   b. Pelaksanaan tugas, fungsi, organisasi, dan tata kerja UPZ BAZNAS Provinsi Jawa Timur pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

[96] Muhammad dan Abu Bakar, Manajemen Organisasi Zakat, (Malang: Madani, 2011, 97.
[97] SK Ketua Baznas Jawa Timur Nomor 10/SK/BAZNAS.JTM/X/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, mengacu kepada peraturan BAZNAS Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan tata Kerja UPZ.

c. Seluruh hasil pengumpulan dana UPZ BAZNS Provinsi Jawa Timur pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya wajib disetorkan ke BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

d. Nama-nama yang tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini ditetapkan sebagai pengurus dan penasehat UPZ BAZNAS Provinsi Jawa Timur pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Periode 2019-2024 dengan masa jabaran lima tahun.

e. Keputusan ini dapat dicabut jika UPZ BAZNAS Provinsi Jawa Timur pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melanggar peraturan BAZNAS Nomor 02 Tahun 2016 tentang pembentukan dan tata kerja UPZ dan kebijakan BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

f. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan dilakukan pembetulan sebagai mestinya.

2. Melakukan Studi banding ke Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai lembaga atau unit pengumpul zakat. Studi banding yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat dilakukan secara terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerus sehingga dapat memberikan pengetahuan dan wawasaan mengenai pengelolaan zakat di lingkungan kampus.[98]

3. Melakukan penghimpunan zakat melalui tiga cara yaitu, menjemput zakat secara langsung ke muzakki, tranfer bank, dan melalui kode *barcode*, dengan cara tersebut muzakki dapat lebih mudah dalam membayarkan zakat di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

Strategi pengembangan yang dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya kurang memberikan dampak yang signifikan bagi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya harus mencari strategi baru yang dapat meningkatkan pengembangan lembaga yang lebih baik. Selain mencari strategi baru, UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dapat mempelajari dan menerapkan strategi yang terbukti berhasil dalam pengembangan organisasi pengelola zakat.

Strategi pengembangan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya sangat berbeda jika dibandingkan dengan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil penelitian yag dilakukan oleh Mustaen mahasiswa Fakultas Syriah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Pengelolaan Zakat di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyatakan bahwa stategi pengelolaan Zakat yang

[98] UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, Buletin Al- Zakah, Edisi I, 31 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagi berikut:[99]

1. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki perencanaan pengelolaan zakat yang sudah terkonsep dengan rapi dan terstruktur hingga beberapa tahun ke depan. Dengan demikian masalah perencaaan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah sudah cukup jelas pemaparannya.
2. Pelaksaan penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengunakan dua pendekatan. Pertama melalui pendekatan personal, memanfaatkan *volunteer* yang terdiri dari mahasiswa untuk mensosialisasikan, mencari dan menarik dana zakat, infaq, dan sedekah kepada semua kalangan khususnya kepada dosen, karyawan, dan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, konsep yang digunakan dalam pendekatan ini adalah dengan cara memberikan brosur kepada sasaran untuk meminta persetujuan dan juga memberikan kupon seharga Rp. 1.000 dan 5.000. Kedua melalui pendekatan institusional, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dibawah naungan pihak Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bekerja sama dengan Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan cara mewajibkan kepada dosen dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menginfakkan sebagian gaji

[99] Mustaen, "Pengelolaan Zakat Di Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf (El- Zawa) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", (Skripsi---Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterimanya. Penarikan bisa dilakukan langsung kepada pihak yang bersangkutan dan bisa langsung dilakukan pemotongan gaji pada nomor rekening yang bersangkutan.

3. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjalin silaturrahim dan kerjasama dengan organisasi atau lembaga pengelola zakat yang berada diluar kampus agar memiliki relasi yang lebih banyak.
4. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga aktif dalam sosialisasi, pelatihan, dan terjun langsung ke lapangan dengan harapan masyarakat yang masih lemah dalam pengetahuan zakat dapat mengetahui dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai zakat, infaq, dan sedekah.

Selain Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pusat Pengelolaan Dana sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga (UNAIR) juga memiliki strategi guna mengembangkan organisasinya supaya dikenal oleh masyarakat, baik masyarakat di lingkungan kampus maupan masyarakat luas. Strategi yang dilakukan oleh PUSPAS UNAIR sebagai berikut:[100]

1. Melakukan sosialisasi dan perkenalan PUSPAS UNAIR kepada orang tua mahasiswa baru. Kegiatan yang dilakukan oleh PUSPAS UNAIR yaitu memberikan pemaparan mengenai program-program dan capaian PUSPAS UNAIR, serta melakukan penghimpunan dana sosial dari orang tua wali

[100] https://puspas.unair.ac.id/, diakses tanggal 27 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa baru. Dari kegiatan tersebut, harapanya wali mahasiswa baru mengetahui bahwasanya Universitas Airlangga memiliki Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) yang mana orang tua mahasiswa baru bisa melakukan donasi untuk disalurkan kepada yang membutuhkan.

2. Bekerjasama dengan lembaga amil zakat yang berada diluar kampus, seperti kerjasama yang dilakukan dengan LAZ Dompet Dhuafa, LAZ IZI dan LAZ Al- Azhar dalam program besasiswa dan pelatihan bagi mahasiswa yang memiliki kondisi ekonomi kurang mampu.
3. Melakukan *fundraising* di acara wisuda Universitas Airlangga. *Fundrising* wisuda merupakan program rutin yang dilakukan oleh Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga. Kegiatan ini dilaksanakan di Airlangga Convention Center (ACC) Kampus C Universitas Airlangga. Kegiatan ini ditujukan untuk mengenalkan PUSPAS dan memberikan kesempatan kepada tamu undangan yang hadir untuk berkontribusi dengan cara berdonasi. PUSPAS dalam proses *fundraising* bermitra dengan beberapa bank. Selain itu pemasangan *Photobooth* juga diharapkan bisa membantu sosialisasi *fundraising*. Langkah yang dilaksanakan oleh PUSPAS sebelum kegiatan *fundraising* wisuda adalah sebagai berikut, melakukan rapat koordinasi internal dan persiapan *fundraising* wisuda, melakukan koordinasi daring (online) melalui *whatsapp group*, melakukan training fundraising kepada *volunteer* mahasiswa, koordinasi dengan perbankan, melakukan proses penghimpunan dana sosial dan berkoordinasi dengan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Cimb Niaga Syariah, Bank Jatim Syariah, Bank Muamalat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Bank Syariah Mandiri sebagai bank tertunjuk atas rekening dana sosial, melakukan evaluasi kegiatan di internal tim PUSPAS dengan staff magang, *volunteer*, beserta instansi internal yang terkait, menyusun laporan pertanggung jawaban kegiatan.

4. Sosialisasi di tingkat fakultas yang ada di Universitas Airlangga. Sosialisasi yang dilakukan mempunyai tujuan untuk memperkenalkan program-program yang dilakukan oleh PUSPAS UNAIR, agar dosen, karyawan dan mahasiswa tertarik dalam membayarkan zakatnya di PUSPAS UNAIR.
5. Mendirikan beberapa zakat *corner* di lingkungan Universitas Airlangga. Pendirian zakat *corner* ini diharapakan dapat mememudahkan muzakki dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah.

Dari strategi yang telah dipaparkan diatas, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Pusat Pengelolaan Dana sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga (UNAIR) berhasil mengembangkan organisasinya menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari jumlah penerimaan zakat, infaq, dan sedekah yang semakin meningkat serta program penyaluran yang dilakukan oleh kedua organisasi tersebut sangat beragam.

Menurut penelitian yang dilkukan oleh Almusrijah Aini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul Pengembangan Unit Pengumpul Zakt (UPZ) Dalam Meningkat Jumlah Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Desa Tambun Arang Kabupaten Tebo menyatakan bahwa cara penting dalam mengembangakan lembaga adalah dengan cara meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektivitas kerja karyawan dan memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya UPZ dalam pemungutan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat.

Efektivitas kinerja karyawan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembagan UPZ Tambun Arang. Efektivitas kinerja karyawan sangat berpengaruh bagi penerimaan dan penyaluran zakat yang ada di UPZ Tambun Arang. Jika kinerja karyawan di UPZ Tambun Arang berjalan dengan baik, maka pengembangan UPZ Tambun Arang akan berjalan maksimal.

Upaya yang dilakukan oleh UPZ Tambun Arang dalam meningkatkan penerimaan zakat yang stagnan dalam beberapa tahun terakhir yaitu dengan cara sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pembayaran zakat yang sesuai dengan syariat Islam dan meningkatkan promosi kepada masyarakat. Promosi sangat berpengaruh bagi penerimaan dana zakat di UPZ Tambun Arang, promosi bisa dilakukan melalui ceramah, seminar, pengajaran di sekolah-sekolah, maupun dengan penyebaran poster baik melalui media cetak serta media elektronik.[101]

Strategi yang digunakan oleh Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-ZAWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pusat Pengelolaan Dana sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga (UNAIR) serta UPZ Tambun Arang harus di diterapkan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Agar pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dapat berjalan baik kedepannya.

---

[101] Almusrijah Aini, "Pengembangan Unit Pengumpul Zakt (UPZ) Dalam Meningkat Jumlah Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Desa Tambun Arang Kabupaten Tebo", (Skripsi--- Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2019), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya juga harus menjalankan pengelolaan zakat berdasarkan Peraturan BAZNAS Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat. Amil UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berhak untuk pendapatkan pembinaan dan pelatihan dari BAZNAS Jawa timur. Selain berhak mendapatkan pelatihan dari BAZNAS Jawa Timur, UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya harus memperbaiki internal organisasinya seperti yang termuat dalam Peraturan BAZNAS Nomor Tahun 2016 yang meliputi, menetapkan RKAT, melakukan evaluasi atas pelaksanaan dan fungsi UPZ, menyusun perencanaan pengumpulan zakat, melaksanakan edukasi dan sosialisasi zakat, memberikan layanan dan konsultasi zakat.

B. Analisis Faktor Pendukungan dan Penghambat Implementasi Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut ini merupakan analisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

1. Faktor pendukung pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

   Menurut Muhammad dan Abu bakar, faktor pendukung pengembangan organisasi zakat meliputi, dukungan dan kebijakan pemerintah, tingginya dukungan masyarakat yang tinggi, keikhlas amil, dan sarana dan prasarana yang memadai.[102] Pengembangan UPZ UIN Sunan

[102] Muhammad dan Abu Bakar, Manajemen Organisasi Zakat, (Malang: Madani, 2011, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya memiliki faktor pendukung antara lain, dukungan kebijakan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, adanya legalitas sebagai UPZ dari BAZNAS Jawa Timur, keikhlasan amil atau pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengelola dana zakat.

a. Dukungan Kebijakan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya

Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan pihak yang menginisiasi pembentukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Dukungan yang diberikan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu mengeluarkan SK Rektor Nomor 166 Tahun 2018 mengenai pengelola zakat di UIN Sunan Ampel Surabaya pada periode 2019-2022. Dengan adannya dukungan tersebut diharapkan dosen dan civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya dapat membayarkan zakat ke UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Adanya legalitas sebagai UPZ dari BAZNAS Jawa Timur

UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya telah mendapatkan legalitas sebagai UPZ dari BAZNAS Jawa Timur. Sehingga UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya resmi menjadi lembaga pengumpul zakat dibawah naungan BAZNAS Jawa Timur.

c. Keikhlasan amil UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Keikhlasan amil merupakan hal yang penting dalam pengelolaan organisasi zakat. Amil UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menjalankan tugasnya dengan ikhlas sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dibuktikan dengan pernyataan anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik yang menyatakan bahwa ketika kita sudah berbuat baik kepada orang lain dan masih ada kontra terhadap perbuatan baik yang kita lakukan, kita harus sabar karena tidak semua orang peduli dan ingin membantu orang lain yang mengalami kesusahan.

d. Sarana dan prasarana memadai

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh organisasi zakat guna menunjang aktivitas organisasi. Sarana dan prasana yang dimiliki oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya sudah cukup baik dalam mendukung aktivitas pengelolaan zakat. Namun hasil wawancara dengan admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya belum memiliki data inventaris kantor. Data inventaris kantor berguna untuk menjaga dan menciptakan administrasi serta memudahkan pengawasan sarana dan prasarana UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Faktor penghambat pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

Menurut Siti Zumtun, faktor penghambat pengembangan organisasi zakat meliputi, sumber daya manusia yang berkualitas kurang, pemahaman amil mengenai fikih zakat kurang, rendahnya kesadaran masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendahnya teknologi yang dipakai, sistem informasi zakat zakat, sikap dan mental penerima zakat.[103]

Pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki faktor penghambat antara lain:

a. Jumlah sumber daya manusia yang bekerja kantor UPZ UIN Sunan kurang memadai. Amil yang yang menangani adminitrasi di kantor UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berjumlah satu orang dan dibantu oleh Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya harus menambah jumlah karyawan, sehingga pengelolaan zakat yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dalam berjalan dengan maksimal.
b. Minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam memperkenalkan program serta aktivitas yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga civitas akademik UIN Sunan Ampel Suarabaya dapat tertarik menyalurkan zakatnya ke UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.
c. Lemahnya penerapan sistem atau perinsip manajemen organisasi. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya belum menerapkan sistem atau prinsip manajemen organisasi yang baik. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya harus melaksanakan perencanaan, pengelolaan, penghimpunan dan penyaluran, serta pengawasan terhadap pengelolaan zakat agar tujuan organisasi

[103] Siti Zumrotu, "Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Umat", (Volume. 14, Nomor.1, 2016), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat tercapai. Oleh karena itu UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya harus mempunyai sistem manajemen yang baik dan harus dikembangkan, baik dalam operasional, striktur, pengawasan, program serta evaluasi oleh amil UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya.[104]

d. Belum melakukan kerjasama dengan lembaga zakat yang berada diluar kampus. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya perlu adanya jalinan silaturrahim dan kerjasama yang lebih giat dan aktif dengan berbagai instansi, organisasi atau lembaga pengelola zakat yang lain agar mempunyai relasi lebih banyak.[105]

e. SK UPZ BAZNAS Jawa Timur Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja UPZ kurang diterapkan secara maksimal. Seperti pelatihan dan pembianaan amil yang seharusnya diberikan kepada amil UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, namun sampai saat ini belum dilakukan oleh BAZNAS Jawa Timur. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya belum melakukan penyusunan RKAT dan perencanaan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah ditetapkan pada SK UPZ BAZNAS Jawa Timur Nomor 02 Tahun 2016.

f. Rendahnya dukungan dari civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya. Dukungan masyarakat tinggi merupakan faktor yang sangat penting dalam pegembangan organisasi zakat. UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya

[104] Ahmad Furqon, Manajemen Zakat, (Semarang: Walisongo Press, 2015),62.
[105] Mustaen, "Pengelolaan Zakat Di Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf (El- Zawa) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", (Skripsi---Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010),89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mendapat dukungan yang sangat banyak dari dosen dan civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini dibuktikan, dari 693 civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya hanya 330 orang yang menyalurkan zakatnya di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. rendahnya civitas akademik UIN Sunan Ampel yang membayarkan zakatnya di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berdampak pada sedikitnya penerimaan dan penyaluran zakat.

g. Penerapan teknologi yang digunakan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih rendah. Hal ini terlihat dari pengelolaan zakat yang dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih manual. Seperti pelaporan keuangan yang masih sederhana.

h. Ketegasan rektor UIN Sunan Ampel Surabaya masih kurang, hal ini berbeda dengan keputusan rektor kampus lainnya, seperti UNAIR yang mengharuskan dosen harus mengeluarkan zakat atau sedekahnya di lembaga kampus. Hal ini belum dilakukan oleh pihak rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan analisis diatas faktor penghambat UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, jumlah sumber daya yang kurang memadai, minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, lemahnya penerapan sistem atau perinsip manajemen organisasi, belum melakukan kerjasama dengan lembaga zakat yang berada diluar kampus, SK UPZ BAZNAS Jawa Timur Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja UPZ kurang diterapkan secara maksimal, rendahnya dukungan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, penerapan teknologi yang digunakan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih rendah dan Ketegasan rektor UIN Sunan Ampel Surabaya masih kurang. Dari faktor penghambat tersebut, UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya harus memaksimalkan faktor pendukung pengembangan yang dimilikinya serta mencari solusi yang tepat dalam menangulangi faktor pengahambat yang ada sehingga pengelolaan zakat di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya berjalan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, perubahan SK Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi SK UPZ Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur, melakukan studi banding ke UIN Sumatra Utara dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai lembaga atau unit pengelola zakat, serta melakukan penghimpunan melalui tiga cara yaitu, menjemput zakat secara langsung ke muzakki, tranfer bank, dan melalui kode *barcode.* Strategi pengembangan yang telah dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya perlu dimaksimalkan agar penghimpunan dan penyaluran zakat yang dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dapat meningkat.
2. Faktor pendukung pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, dukungan kebijakan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, adanya legalitas sebagai UPZ dari BAZNAS Jawa Timur, keikhlasan amil atau pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengelola dana zakat. Faktor penghambat pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, jumlah sumber daya yang kurang memadai, minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, lemahnya penerapan sistem atau perinsip manajemen organisasi, belum melakukan kerjasama dengan lembaga zakat yang berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diluar kampus, SK UPZ BAZNAS Jawa Timur Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja UPZ kurang diterapkan secara maksimal, rendahnya dukungan dari civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, penerapan teknologi yang digunakan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih rendah dan ketegasan rektor UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mewajibkan dosen harus mengeluarkan zakatnya di lembaga kampus masih kurang.

B. Saran

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan terkait dengan strategi pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya maka peneliti memberikan saran bagi para pembaca dan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya. Saran bagi pembaca dapat lebih mendukung segala kegiatan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dan bagi UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya semoga penelitian yang telah dilakukan memberikan keilmuan serta pengetahuan mengenai strategi pengembangan yang cocok dan diterapkan di UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya agar pengelolaan dana zakat lebih maksimal.

Penulis meyakini adanya kekurangan dalam pengerjaan skrispsi ini. Oleh karenanya penulis sangat berharap pada pembaca untuk memberikan kritik dan saran agar dalam melakukan penelitian selanjutnya atau karya tulis lainnya dapat lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Karya Tulis Ilmiah

Ahma dan B. Lamuri, Membangun Pradigma Baru Pengelolaan Zakat Kota Palu Dalam Perspektif UU Nomor 23 Tahun 2011, (Artikel---Universitas Alkhairan Palu, tt)

Ahmad Dedaat Saddam Alhaqque, "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta" (*Skripsi--Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017*).

Ahmad Furqon, Manajemen Zakat, (Semarang: Walisongo Press, 2015).

Ahmad Kholili, " Strategi Pemasaran Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf (ZISWAF) Dan Implementasinya Di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZDAU) Kabupaten Sidoarjo, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Ahmad Sukron Jazillah, " Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejp Gandusari Trenggalek", (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

Ainul Haq, "Legalitas Pengelolaan Lembaga Zakat, Infaq, Dan Sedekah Berbasis Kampus Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2017),

Al Quran QS. At- Taubah Ayat 35.

Almusrijah Aini, "Pengembangan Unit Pengumpul Zakt (UPZ) Dalam Meningkat Jumlah Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Desa Tambun Arang Kabupaten Tebo", (Skripsi--- Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2019).

Anggik Rekardini, "Pengaruh Pengetahuan Tehdapa Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", (Skripsi---Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020).

Ayu Ana Widiastutik, "Manajemen Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Pengembangan Pendidikan Di Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga Surabaya", (Skripsi---Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Azza Mufidasari, “Interpretasi Pedagang Tentang Zakat Perdagangan Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan Di Pasar Ampel Surabaya”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Berdasarkan “Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengeloaan Unit Pengumpul Zakat Nasional”.

Depad RI, Pedoman Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktoral Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013).

Depad RI, Sarana dan Prasarana Lembaga Pengelola Zakat, Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011).

Depag, Panduan Organisasi Pengelola Zakat, Cet Ke- 1, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI, 2013).

Devi Yulianti dan Intan Fitri Meutia, Perilaku dan Pengembangan Organisasi, (Bandarlampung: Puskata Media, 2018).

Devina Hilda Tatiana, “Integrasi Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ0 Dan Nomor Pokok Wajib Wajib (NPWP) Untuk Peningkatan Kesadaran Muzakki Dalam Berzakat”, (Skripsi—Univresitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Direktorat Pemberdayaan Zakat, Modul Penyuluhan Zakat, Jakarta: Direktoral Pemberdayaan Zakat, 2013).

Eri Sudewo, Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar, (Jakarta: Spora Internusa Prima, 2006).

Fachri Firdaus, “Strategi pengembangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) : Studi Pada KAZ Pos Keadilan Peduli Umat”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

Idel Waldemi, “Strategi Pengelolaan Pengumoulan Zakat oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Din Universitas Lancang Kuning”, (Volume. 11 Nomor. 1, 2019), 75

Iryana, “Teknik Pengumpulan Metode Kualitati’’, (*Artikel—Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, t.t*)

Ismail Nawawi, Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi, (Surabaya: Putra Media Nusantara,2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kun Anifah W. “Strategi Pengembangan Organisasi Primacendekia Yogyakarta”, (Skripsi---Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

Mahendro Trestiono, “Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh Di Baznas Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Mahendro Trestiono, “Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh Di Baznas Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Mochlasin, Manajemen Zakat dan Wakaf di Indonesia, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014).

Muhammad Azzam Abdul Aziz, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).

Muhammad dan Abu Bakar, Manajemen Organisasi Zakat, (Malang: Madani, 2011).

Muhammad Hasan, Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Efektif, (Yogyakarta: Idea Press, 2011).

Muhammad Ridho Ferdian, “Sterategi Lmebaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LASDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masayarkat Mmebayar Zakat”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 23

Mustaen, “Pengelolaan Zakat Di Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf (El- Zawa) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, (Skripsi--- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

Rofi’atus Sa’adah, “Efektivitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Meningkat Jumlah Zakat, Infaq dan Sedekah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Tulungagung Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung”, (Skripsi-- Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016).

Seri Ekonomi dan Keuangan Syariah, Pengelolaan Zakat yang Efektif, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2016), 152.

Siti Zumrotu, “Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Umat”, (Volume. 14, Nomor.1, 2016), 61.

SK Ketua BAZNAS Jawa Timur Nomor 10/SK/BAZNAS.JTM/X/ 2019 Tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiono, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, danm R&D, (Bandung: ALFABETA, 2013).

Suryana, Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitati, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

Tika Widiastuti dkk, Handbook Zakat, (Surabaya : Airlangga University Press, Cet, Ke 1, 2019), 54

UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, Buletin Al- Zakah, Edisi I, 31 Desember 2019.

Yulinda Isnaini, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan Dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzzakki Profesi", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

Internet

https://puspas.unair.ac.id/, diakses 27 Desember 2020

pid.baznas.go.id, diakses pada tanggal 25 September 2020.

Wawanacara

Mugiyati (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 30 November 2020.

Muktafi (Ketua UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 24 November 2020.

Munawir (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 30 November 2020.

Muzaiyanah (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 27 November 2020.

Siti Nur Azizah (Admin UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 23 November 2020.

Wiwik Setiyani (Anggota UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya), Wawancara, Surabaya 27 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id